

**EVALUASI PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA DENGAN MODEL
CIPP DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
(*HIFDZUL BI'AH*) PADA PESERTA DIDIK DI SDN CANDIREJO
SLEMAN DIY**



Oleh

Anti Tazkiyatur Robihah

NIM: 23913016

TESIS

Diajukan kepada:

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**Untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

YOGYAKARTA

2025

**EVALUASI PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA DENGAN MODEL
CIPP DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
(*HIFDZUL BI'AH*) PADA PESERTA DIDIK DI SDN CANDIREJO
SLEMAN DIY**



Oleh
Anti Tazkiyatur Robihah
NIM: 23913016
Pembimbing:
Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

TESIS

Diajukan kepada:

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anti Tazkiyatur Robihah
Nim : 23913016
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul : EVALUASI PENERAPAN PROGRAM
ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
(*HIFDZUL BI'AH*) PADA PESERTA
DIDIK DI SDN CANDIREJO SLEMAN
DIY

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dicabut gelarnya yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

Yang menyatakan,



Anti Tazkiyatur Robihah

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : EVALUASI PENERAPAN PROGRAM
ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
(*HIFDZUL BI'AH*) PADA PESERTA
DIDIK DI SDN CANDIREJO SLEMAN
DIY

Nama : Anti Tazkiyatur Robihah

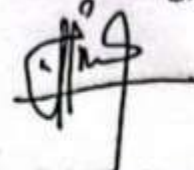
Nim : 23913016

Konsentrasi ; Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi
Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam,
Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

Pembimbing,



Dr. Dra. Sri Haningsi, M.Ag

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 896444 ext. 4511
F. (0274) 896463
E. ia@uii.ac.id
W. ia.uii.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Rabu, 9 Juli 2025
Judul Tesis : **EVALUASI PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA DENGAN MODEL CIPP DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN (HIFDZUL BI'AH) PADA PESERTA DIDIK DI SDN CANDIREJO SLEMAN DIY**
Disusun oleh : Anti Tazkiyatur Robihah
Nomor Mahasiswa : 23913016
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. (.....)
Penguji I : Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd (.....)
Penguji II : Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag. (.....)



Yogyakarta, 18 Juli 2025

Dekan,

Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta - 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islam.uii.ac.id
Email : mi@uii.ac.id

NOTA DINAS

Nomor: 8/Kaprodi.MIAI-S2/20/Prodi.MIAI.S2/VII/2025

Tesis berjudul : **EVALUASI PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN (HIFDZUL BI'AH) PADA PESERTA
DIDIK DI SDN CANDIREJO SLEMAN DIY**

Ditulis oleh : Anti Tazkiyatur Robihah

NIM : 23913016

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 17 April 2025

Ketua,

Zukhrufi Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

PERSEMBAHAN

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Ilmu Agama Islam
Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universita Islam Indonesia

Keluaga Tercinta

Orang tua penulis, Mohammad Nasir M.Ag, dan Suraeda S.Pd,AUD

Adik penulis, Irsyadul Ibad S. Ag

Sahabat-Sahabat

Sahabat-sahabat seperjuangan
Program Studi Magister Ilmu Agama Islam 2023

MOTTO

“Langkah tercepat menyelamatkan dunia dari kerusakan adalah dengan memulainya dari diri sendiri”

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ¹ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya Rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (Al-A’raf :56)”

¹ *Quran Karim Dan Terjemahan Artinya* (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta: UII Press, 2017).

ABSTRAK

Kerusakan lingkungan yang semakin meluas akibat rendahnya kesadaran masyarakat menuntut adanya pendidikan lingkungan sejak dini, khususnya melalui institusi sekolah. Program Adiwiyata hadir sebagai strategi nasional untuk membentuk karakter peduli lingkungan (*hifdzul bi'ah*) pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Program Adiwiyata di SDN Candirejo Sleman DIY serta menjawab dua pertanyaan utama: bagaimana penerapan program ini dalam membentuk karakter peduli lingkungan, dan bagaimana hasil evaluasi penerapannya menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain evaluatif, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat komponen Program Adiwiyata telah diterapkan secara efektif dan membentuk kebiasaan positif peserta didik dalam menjaga lingkungan. Evaluasi CIPP menunjukkan seluruh aspek telah berjalan dengan baik, meskipun tetap diperlukan perbaikan berkelanjutan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa Program Adiwiyata mampu menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam praktik pendidikan, sekaligus mencerminkan prinsip-prinsip fiqih lingkungan Islam. Kesimpulannya, program ini layak dilanjutkan dan direkomendasikan sebagai model pembelajaran berbasis karakter lingkungan.

Kata Kunci: Program Adiwiyata, karakter peduli lingkungan, *hifdzul bi'ah*, evaluasi CIPP, pendidikan lingkungan.

ABSTRACT

The increasingly widespread environmental damage due to low public awareness requires the early environmental education, particularly through school institutions. The Adiwiyata Program is present as a national strategy to build environmentally conscious characters (hifdzul bi'ah) among students. This study aims to evaluate the implementation of the Adiwiyata Program at State Primary School Candirejo Sleman, Special Region of Yogyakarta Province and answer two main questions: how is the implementation of this program in building environmentally conscious characters, and what are the results of the evaluation of its implementation using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. This study used a qualitative approach with an evaluative design, and data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicated that the four components of the Adiwiyata Program have been implemented effectively and have formed positive habits among students in protecting the environment. The CIPP evaluation showed that all aspects have been running well though continuous improvement is still required. These findings confirm that the Adiwiyata Program is able to internalize environmental values in educational practices, while reflecting the principles of Islamic environmental Fiqh. In conclusion, this program is worthy of being continued and recommended as a learning model based upon environmental character.

Keywords: Adiwiyata Program, environmental care character, *hifdzul bi'ah*, CIPP evaluation, environmental education.

June 24, 2025
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini meskipun masih jauh dari kata sempurna. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW., suri teladan sepanjang zaman semoga kita diakui sebagai umat beliau dan mendapat syafaatnya kelak di hari kiamat.

Peneliti menyampaikan syukur kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat dan kekuatan-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan meskipun masih terdapat keterbatasan. Peneliti mengakui bahwa terselesaikannya penelitian ini merupakan hasil dari dukungan, bimbingan, serta kontribusi berbagai pihak, khususnya di lingkungan akademik. Atas dasar itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc, M.Kom.I, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, menasihati, serta memberikan masukan dan pelajaran yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
7. Segenap staf akademik, keuangan dan karyawan Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan kepada peneliti.
8. Ayahandaku tercinta, Mohammad Nasir, M.Ag., yang dengan keteguhan, doa, dan teladan hidupnya telah menjadi pilar kekuatan dalam setiap langkahku.
9. Ibundaku tersayang, Suraeda S.Pd.AUD, sosok madrasah pertama peneliti yang penuh kasih dan sayang selalu membalut hariku dengan doa, ketulusan, dan cinta yang tak terbatas.
10. Adikku tersayang, Irsyad Dul Ibad Ila Syabilirosyad, yang dengan kesabaran dan ketulusan hati selalu menjadi pendengar setia yang selalu memberikan doa terbaik bagi penulis.
11. Segenap keluarga besar SDN Candirejo yang telah berkenan untuk dimintai informasi dan diteliti sebagai subjek serta objek penelitian dengan respon yang ramah, mudah dan dapat memberikan segala informasi mengenai Program Pembiasaan Shalat yang sedang dijalankan.

12. Seluruh teman-teman Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia terutama teman-teman pada Konsentrasi Pendidikan Islam tahun 2023.

Yogyakarta, 24 Juni 2025

Peneliti



Anti Tazkiyatur Robihah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Peneliti	6
1. Fokus Penelitian.....	6
2. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	11
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kerangka Teori.....	25
1. Evaluasi.....	25
2. Program Adiwiyata	32
3. Pendidikan Karakter	39
4. Karakter Peduli Lingkungan (<i>Hifdzul Bi'ah</i>).....	45
BAB III.....	54
METODE PENELITIAN	54

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
B. Subjek dan Objek Penelitian	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian	55
D. Informan Penelitian.....	55
E. Teknik Penentuan Informan.....	56
F. Instrumen dan Teknik pengumpulan data	57
G. Keabsahan Data.....	58
H. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV	62
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Sekolah SDN Candirejo	62
1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis SDN Candirejo.....	62
2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Candirejo.....	63
3. Kondisi Demografis SDN Candirejo	65
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	67
1. Proses Penerapan Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan (<i>hifdzul bi'ah</i>) pada Peserta Didik di SDN Candirejo.....	67
2. Hasil evaluasi model CIPP terhadap penerapan Program Adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SDN Candirejo.	106
BAB V.....	118
PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan	118
B. Rekomendasi	119
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Diagram Evaluasi Model CIPP	31
Gambar 4. 1	Keadaan Halaman Sekolah	71
Gambar 4. 2	Visi, Misi, dan Tujuan SDN Candirejo	77
Gambar 4. 3	Kegiatan Jum'at bersih	85
Gambar 4. 4	Keadaan sekitar sekolah	85
Gambar 4. 5	Taman Sekolah	86
Gambar 4. 6	Tempat sampah terpisah	87
Gambar 4. 7	Kegiatan Pramuka daur ulang sampah	88
Gambar 4. 8	Pemanfaatan bahan daur ulang	89
Gambar 4. 9	Pemanfaatan bahan daur ulang	90
Gambar 4. 10	Wastafel	93
Gambar 4. 11	Tumbuhan	94
Gambar 4. 12	Penggunaan Paving blok pada halaman dan tersedianya pohon peneduh	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Karakter Peduli Lingkungan.....	47
Tabel 4. 1 Daftar guru serta jabatan	66
Tabel 4. 2 Gambaran Karakter Peduli lingkungan pada peserta didik menggunakan 4 komponen Adiwiyata.....	99
Tabel 4. 3 Evaluasi Konteks.....	106
Tabel 4. 4 Evaluasi Masukan.....	108
Tabel 4. 5 Evaluasi Proses.....	112
Tabel 4. 6 Evaluasi Produk.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu kerusakan lingkungan saat ini telah menjadi perhatian global, yang ditandai dengan semakin parahnya degradasi lingkungan akibat ulah manusia. Fenomena seperti pemanasan global, deforestasi, pencemaran air dan udara, serta penumpukan sampah plastik menjadi indikator nyata dari ketidakseimbangan hubungan manusia dengan alam.² Kerusakan lingkungan ini tidak hanya mempengaruhi ekosistem, tetapi juga mengancam keberlanjutan hidup manusia itu sendiri.

Di Indonesia, permasalahan lingkungan juga semakin memprihatinkan. Merujuk pada data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia pada tahun 2024 mencatat jumlah sampah yang dihasilkan total timbulan sampah sebesar 33.619.842,27 ton per tahun dari 312 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Dari jumlah tersebut, sekitar 40,16% atau 13.501.461,67 ton sampah tidak terkelola dengan baik.³

Dalam konteks tersebut, kesadaran dan tanggung jawab ekologis bukan lagi pilihan, melainkan keharusan bagi keberlangsungan kehidupan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf Ayat:56

² Wicaksono et al., "Manajemen Kesehatan Lingkungan." (Cendekia Mulia Mandiri, 2023).

³ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)* (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024).

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ

مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.*⁴

Dalam Islam, menjaga kelestarian lingkungan adalah bagian dari akhlak mulia yang harus dijaga oleh setiap individu. Dalam konteks tersebut, *fiqh bi'ah* (fiqih lingkungan) muncul sebagai paradigma pengelolaan lingkungan berbasis nilai-nilai keagamaan.⁵ Konsep tersebut diambil dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan yang merupakan ciptaan Allah yang harus dihormati dan dilestarikan.

Kerusakan lingkungan yang semakin parah menuntut adanya upaya yang lebih serius dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Salah satu penyebab utama kerusakan lingkungan adalah rendahnya kesadaran manusia untuk menjaga ekosistem.⁶ Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu strategi penting dalam menumbuhkan kesadaran tersebut.

⁴ Quran Karim Dan Terjemahan Artinya (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta: UII Press, 2017).

⁵ Adhania, P.V, "Penerapan *Hifdzul Bi'ah* Dalam Fatwa KUPI Tentang Haramnya Kerusakan Lingkungan," *An-Nawa Jurnal Studi Islam* 5, no. 2 (2023): 195–209. Hlm. 197

⁶ Elyawati and Fatmawati,, "Dampak Kerusakan Lingkungan Terhadap Bencana Alam (Studi Kasus Di Rintisan Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus)", *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 19-32, 5.1 (2021), Hlm. 20.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Di dalam undang-undang 1945 sendiri telah dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan salah satu prioritas utama yang dilakukan oleh pemerintah agar menjadikan Indonesia negara yang maju dan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.⁷ Melalui pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, individu menjadi lebih paham akan dampak dari kegiatan manusia terhadap ekosistem.⁸ Dengan adanya Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan serta membentuk individu yang berkarakter.

Sebagai upaya meningkatkan kepedulian lingkungan dalam dunia Pendidikan. Menteri Lingkungan Hidup membuat kesepakatan Bersama dengan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor: 03/MENLH/02/2010 dan Nomor: 01/II/KB/2010 untuk mengembangkan program pengelolaan lingkungan yang disebut program Adiwiyata. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih peduli terhadap lingkungan melalui pembelajaran dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Program Adiwiyata adalah program yang memfokuskan pada aspek pembentukan karakter pada warga sekolah ataupun penghuni sekolah untuk berpartisipasi langsung dalam menjaga lingkungan. Yang mana program ini diharap

⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Pasal 31 Ayat (1), Menyatakan Bahwa "Setiap Warga Negara Berhak Mendapat Pendidikan.,"* 1945,

⁸ Gusti Santika, Wayan Suastra, and Ida Aryana, 'Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA', *Jurnal Education and Development*, 10.1 (2022), Hlm. 208.

dapat membantu menumbuhkan sikap peduli lingkungan.⁹ Hal ini dilakukan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan agar warga sekolah dapat bertanggung jawab dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup untuk pembangunan yang berkelanjutan.

SDN Candirejo merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan indikator Adiwiyata, seperti menjaga kebersihan lingkungan, menyediakan sarana cuci tangan, serta membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan warga sekolah. Sekolah ini bahkan pernah memperoleh berbagai penghargaan dalam hal kebersihan lingkungan. Fakta menarik lainnya, selama masa pandemi COVID-19, tidak ada peserta didik di SDN Candirejo yang terpapar virus, hal tersebut menunjukkan keberhasilan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.¹⁰ Namun demikian, hingga saat ini SDN Candirejo belum secara resmi ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan program di lapangan dengan indikator ideal yang ditetapkan dalam Program.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa perlu melakukan studi evaluatif untuk memberikan kontribusi terhadap upaya pemerintah dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui Program Adiwiyata. Sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai proses pelaksanaan program, kontribusinya terhadap pembentukan

⁹ Desinti Rahmani, "Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Dan Kepedulian Lingkungan Bagi Siswa Di SMA Negeri 3 Surabaya.," *Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2021, Hlm.3.

¹⁰ Sriningsih, Mei 2025.

karakter peserta didik, serta hasil evaluasi penerapan program adiwiyata dalam membentuk perilaku peduli lingkungan. Dan dari hasil evaluasi tersebut, dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan sekolah dalam menerapkan program Adiwiyata.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) karena model ini memberikan pendekatan yang komprehensif dan sistematis dalam mengevaluasi sebuah program. CIPP tidak hanya menilai hasil akhir (produk), tetapi juga mempertimbangkan konteks kebutuhan program, sumber daya yang digunakan, proses pelaksanaan, serta hasil yang dicapai, sehingga sangat sesuai untuk mengevaluasi Program Adiwiyata yang kompleks dan melibatkan banyak komponen di lingkungan sekolah. Selain itu, model CIPP membantu peneliti tidak sekadar menilai berhasil atau tidaknya program, tetapi juga mengidentifikasi aspek mana yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Dengan demikian, hasil evaluasi bisa memberikan masukan yang objektif dan berorientasi pada pengambilan keputusan untuk sekolah.

Penelitian ini relevan dengan rumpun keilmuan peneliti dan konsentrasi Pendidikan Agama Islam yang memiliki keterkaitan erat dengan aspek akhlak dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam Islam, akhlak mencakup perilaku terpuji yang mencerminkan individu dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya mendorong peserta didik untuk membiasakan diri dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan alam, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai akhlak Islami.

B. Fokus dan Pertanyaan Peneliti

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan dan evaluasi Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik, dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang mencakup aspek konteks, input, proses, dan produk.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Fokus Penelitian di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan (*hifdzul bi'ah*) pada peserta didik di SDN Candirejo?
- b. Bagaimana hasil evaluasi model CIPP terhadap penerapan Program Adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SDN Candirejo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan pelaksanaan Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan (*hifdzul bi'ah*) pada peserta didik di SDN Candirejo.

- b. Untuk mengevaluasi program Adiwiyata dengan model CIPP terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan (*hifdzul bi'ah* pada peserta didik di SDN Candirejo.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi pemikiran bagi para praktisi yang bergerak di bidang pendidikan. Sebagai sumbangan khazanah Intelektual Islam.
- 2) Menambah kekayaan khazanah intelektual dalam tradisi keilmuan Islam.
- 3) Memperluas wawasan tentang teori evaluasi program bagi para peneliti serta menjadi rujukan bagi pembaca yang ingin mendalami teori dan konsep evaluasi program.
- 4) Sebagai sumbangan data ilmiah yang dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan, pengajaran Islam, maupun disiplin ilmu lainnya, baik oleh Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia maupun pihak terkait lainnya..

b. Secara praktis

1) Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk memperluas pemahaman mengenai implementasi program Adiwiyata di sekolah, sekaligus menjadi acuan bagi sekolah lain dalam menerapkan program serupa.

2) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengimplementasikan program Adiwiyata, serta dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam upaya meraih predikat sebagai sekolah Adiwiyata.

3) Bagi Guru

Sebagai pengetahuan akan pentingnya menerapkan pendidikan lingkungan pada proses pembelajaran

4) Bagi Peserta Didik

Agar menambah rasa peduli terhadap lingkungan pada diri peserta didik serta menambah pengetahuan mereka akan pentingnya menjaga lingkungan.

5) Bagi Peneliti

Untuk memperluas pemahaman peneliti terkait proses evaluasi dalam pelaksanaan program Adiwiyata.

D. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum dalam penelitian ini, peneliti menyajikan uraian dalam lima bab utama yang masing-masing memuat pokok pembahasan sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan

Pendahuluan memuat uraian awal yang menjelaskan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang hendak dijawab, tujuan yang ingin dicapai, serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, bab ini juga

mencantumkan ruang lingkup penelitian untuk memperjelas batasan kajian, serta sistematika penulisan sebagai panduan struktur keseluruhan isi penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisi tinjauan teori-teori yang relevan dan menjadi dasar konseptual dalam penelitian ini. Dalam bab ini dijelaskan mengenai Program Adiwiyata secara umum, konsep pendidikan karakter, karakter peduli lingkungan (*hifdzul bi'ah*), serta model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai pendekatan evaluatif yang digunakan. Selain itu, bab ini juga menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, yang kemudian diintegrasikan untuk membangun arah analisis dalam penelitian.

BAB III: : Metode Penelitian

Metode Penelitian menguraikan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP. Bab ini juga memuat penjelasan mengenai subjek dan objek penelitian, lokasi serta waktu pelaksanaan, sumber data, teknik pengumpulan data (seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta teknik analisis data yang digunakan. Di samping itu, prosedur penelitian dan uji keabsahan data juga dijelaskan untuk menunjukkan validitas serta reliabilitas proses penelitian sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian secara objektif dan mendalam.

BAB VI: Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan dan dianalisis berdasarkan metode dan kerangka analisis

yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dalam bab ini, data yang telah diperoleh diolah dan disajikan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dianalisis serta diinterpretasikan dengan merujuk pada teori-teori yang relevan. Pembahasan dalam bab ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi faktual pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah, tetapi juga mengevaluasi tingkat efektivitas penerapannya. Selain itu, temuan yang diperoleh dikaitkan secara langsung dengan pertanyaan penelitian dan tujuan yang telah dirumuskan, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap penerapan Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

BAB V: Penutup

Penutup merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dari keseluruhan temuan penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan baik kepada pihak sekolah, pemerintah, maupun peneliti selanjutnya. Kesimpulan disusun berdasarkan fokus penelitian, sedangkan saran disampaikan sebagai kontribusi yang dapat mendukung pengembangan Program Adiwiyata ke depan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian Terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian atau karya ilmiah yang telah ada, selain itu kajian Pustaka juga untuk mengkaji sejauh mana masalah ini telah ditulis oleh peneliti lain sehingga diperoleh hasil persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini. Penelitian serupa yang pernah dilakukan sebagai acuan peneliti, antara lain:

1. Penelitian oleh Riki, M., & Sumarnie. (2021). Manajemen Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur, *Equity In Education Journal*, 3(1), 47–53. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di SMPN 1 Mentaya Hilir Selatan dirancang melalui pembentukan tim, integrasi PLH dalam pembelajaran, dan gotong royong warga sekolah serta masyarakat. Pelaksanaan berjalan baik, didukung sarana memadai seperti air bersih dan tempat sampah terpilah. Kepala sekolah memantau program melalui monitoring dan evaluasi. Kendala utama adalah keterbatasan dana untuk mendukung variasi kegiatan.¹¹
2. Penelitian oleh Astuti, A. (2024). Evaluasi Model Context, Input, Process dan Output Pada Program Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Penelitian tersebut mengevaluasi Program Sekolah Adiwiyata

¹¹ Muhammad Riki and Sumarnie, “Manajmen Program Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur,” *Equity In Education Journal* 3, no. 1 (March 20, 2021): 47–53, <https://doi.org/10.37304/eej.v3i1.2474>.

dengan model CIPP dan menemukan bahwa program ini didukung oleh regulasi, visi-misi sekolah yang ramah lingkungan, SDM dan sarana memadai, kurikulum Adiwiyata, kemitraan eksternal, serta karakter siswa peduli lingkungan. Evaluasi menunjukkan komponen context dan process terpenuhi, input sebagian besar tersedia, dan output tercermin dalam perilaku siswa seperti menjaga kebersihan, hemat air dan energi. Hasil penelitian memberikan wawasan dan rekomendasi perbaikan program ke depan.¹²

3. Penelitian oleh Fortuna, D., Muhammad Fauzan Muttaqin, & Pebrisa Amrina. (2023). Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5. *Jurnal Elementaria Edukasia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Adiwiyata mampu membentuk dan memperkuat karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan, integrasi dalam kurikulum, perangkat ajar berbasis lingkungan, dan beragam kegiatan. Program ini juga melibatkan kolaborasi antara warga sekolah, orang tua, puskesmas, dan instansi lain. Kendala yang dihadapi mencakup kurangnya koordinasi antar guru serta keterbatasan lahan yang menghambat pelaksanaan secara maksimal.¹³
4. Penelitian oleh Fadilah Syam Rangkuti dkk yang berjudul “Evaluasi Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Swasta Nurcahaya

¹² Astuti Astuti, “Evaluasi Model Context, Input, Process Dan Output Pada Program Sekolah Adiwiyata,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 2 (April 7, 2024): 398–407, <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.7326>.

¹³ Dewi Fortuna, Muhammad Fauzan Muttaqin, and Pebrisa Amrina, “Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata Di SDN Cipondoh 5,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 4 (December 30, 2023): 2088–2100, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7557>.

Kota Medan” 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi warga sekolah dalam menerapkan pendidikan berbasis lingkungan sudah tergolong baik, karena seluruh elemen sekolah telah berkontribusi secara optimal. Mengacu pada kriteria dari DLH, SD Nurcahaya dinyatakan berhasil memenuhi standar yang ditetapkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu adanya aturan serta sanksi tegas bagi warga sekolah yang tidak mematuhi ketentuan Program Adiwiyata yang telah disepakati bersama.¹⁴

5. Penelitian oleh Griselda Malinda dkk yang berjudul “Evaluasi pelaksanaan program Adiwiyata dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Model Banyuwangi” 2019. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sekolah telah ditetapkan sebagai sekolah Adiwiyata sejak tahun 2016. SDN tersebut telah menerapkan keempat komponen Adiwiyata, meskipun hasil penilaiannya menunjukkan adanya aspek yang belum optimal. Kendala utama dalam pelaksanaan program di SDN Model Banyuwangi meliputi sarana biopori yang belum berfungsi secara maksimal serta keterbatasan ruang kelas yang dapat digunakan untuk menampilkan karya siswa. Evaluasi dalam penelitian ini mencakup empat komponen, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif berbasis lingkungan, dan pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan.¹⁵

¹⁴ Fadilah Syam Rangkuti, Badaruddin Badaruddin, and Robert Tua Siregar, “Evaluasi Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Swasta Nurcahaya Kota Medan,” *PERSPEKTIF* 11, no. 4 (October 25, 2022): 1529–38, <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7426>.

¹⁵ Griselda Malinda Eliza Putri Mohamad Moklis, Sayu Larasati Nabila, and Septa Indra Puspikawati, “Evaluasi Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Sekolah Peduli Dan

6. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Baiah dan Mu'jizatin Fadiana yang berjudul "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Penerapan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan". Vol.8, No.3 23 Mei 2024. Penelitian ini membahas tentang bagaimana budaya sekolah berwawasan lingkungan dalam program Adiwiyata dapat diterapkan untuk membangun karakter peduli lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan melalui pembiasaan aktivitas ramah lingkungan di sekolah, seperti pengelolaan sampah dan penghijauan.
7. Penelitian oleh Ananda Mey Zaliyanti dan Mohammad Zakki Azani. dalam *Journal of Islamic Education* yang berjudul Implementation of The AdiwiyataProgram by The Principal to Foster Students' (Vol. 9, No. 1, 2024) menunjukkan bahwa SMPN 2 Tanon berhasil membentuk budaya sekolah yang berwawasan lingkungan melalui pelaksanaan beberapa kegiatan. Implementasi tersebut terbukti efektif dalam menumbuhkan akhlak siswa yang peduli terhadap lingkungan serta menjadikan sekolah sebagai komunitas yang sadar akan pentingnya keberlanjutan alam.¹⁶
8. *Jurnal IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (2019) oleh A.M. Ali et al. Membahas peran sekolah dalam membangun kesadaran lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata. Evaluasi yang dilakukan di

Berbudaya Lingkungan Di SDN Model Banyuwangi," *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* 8, no. 2 (March 4, 2020): 63–79, <https://doi.org/10.21009/jgg.082.01>.

¹⁶ Ananda Mey Zaliyanti and Mohammad Zakki Azani, "Implementation of The Adiwiyata Program by The Principal to Foster Students' Morals towards The Environment," *JIE (Journal of Islamic Education)* 9, no. 1 (April 26, 2024): 359–83, <https://doi.org/10.52615/jie.v9i1.391>.

14 sekolah menunjukkan bahwa tidak semua sekolah mengimplementasikan program secara optimal. Penelitian ini menekankan pentingnya ecoliteracy bagi siswa dan merekomendasikan peningkatan kurikulum serta kegiatan lingkungan yang lebih melibatkan siswa dalam upaya pelestarian lingkungan.¹⁷

9. Penelitian yang dilakukan oleh Neneng Komariah yang berjudul “Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Pondok Bahar 3 Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Adiwiyata berjalan cukup efektif, namun pemberian keterampilan pengelolaan sampah belum optimal. Sarana memadai, tapi beberapa fasilitas seperti kolam ikan dan rumah kompos kurang terawat. Kurikulum lingkungan sudah diintegrasikan, namun implementasinya masih lemah karena sebagian besar guru belum menyisipkan materi lingkungan dalam RPP. Kegiatan lingkungan berjalan cukup baik dan berhasil meningkatkan kepedulian warga sekolah.
10. Penelitian oleh Anindya Chasti dan Hendro Widodo yang berjudul “Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*” tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Bantul Kota telah memenuhi sebagian komponen Program Adiwiyata. Sebanyak

¹⁷ A M Ali et al., “The Role of Schools in Building Student Awareness of Environment through Adiwiyata Program,” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 343, no. 1 (October 1, 2019): 012134, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012134>.

70% guru telah mengajarkan materi lingkungan, 50% siswa menghasilkan karya terkait, dan 80% warga sekolah aktif dalam merawat lingkungan. Namun, masih ditemukan siswa yang boros dalam penggunaan air, meskipun efisiensi energi dan alat tulis sudah diupayakan.¹⁸

11. Penelitian oleh Israfil, I (2022) yang berjudul “*Evaluasi Program Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Mojo Menggunakan Model CSE-UCLA*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan Program Adiwiyata telah tercapai, namun indikator pelaksanaannya belum sepenuhnya terlaksana. Program ini dilaksanakan atas rekomendasi BLH Kabupaten Kediri. Keefektifan program ditinjau dari dukungan guru dan siswa, sarana yang memadai, serta kurikulum yang belum terintegrasi dengan isu lingkungan. Menggunakan model evaluasi CSE-UCLA, ditemukan bahwa pembelajaran masih kurang efektif, meski kegiatan lingkungan seperti Jum’at Bersih dan perawatan tanaman berjalan baik. Selama lima tahun pelaksanaan, program memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah.¹⁹
12. Penelitian oleh Gabriella Evangelyne dan Agustina Tyas Asri Hardini dengan judul “Evaluasi Gerakan Peduli Lingkungan Hidup melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar”. Vol. 8, No.3, 2024. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP untuk menilai pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa program

¹⁸ Anindya Chasti Pelita and Hendro Widodo, “Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota,” *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 29, no. 2 (December 5, 2020): 145–57, <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p145>.

¹⁹ Anita Evrilian Tikho and Ganes Gunansyah, “Studi Analisis : Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar,” *Jurnal PGSD* 9, no. 9 (Desember 2021).

berjalan sesuai rencana, didukung oleh sarana memadai dan dukungan dari pihak sekolah serta eksternal. Kendala utama adalah kurangnya konsistensi pelaksanaan. Evaluasi product menunjukkan keberhasilan program, ditandai dengan terciptanya lingkungan sekolah yang hijau dan nyaman serta perolehan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata.²⁰

13. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Wibowo, Hikmah Eva Trisnantari, dan Nanis Hairunisya yang berjudul “Program Madrasah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTS”. Vol.1, No.6 2020. Penelitian ini mengkaji penerapan Program Adiwiyata dalam menanamkan nilai peduli lingkungan pada siswa MTsN 3 Tulungagung. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan program telah disusun berdasarkan visi dan misi madrasah, dan pelaksanaannya telah berjalan sesuai dengan rencana.²¹

14. Penelitian oleh Ucik Rachmawati, Sabrina Fitri Jasmine, dan Jihan Tsaabitah Farhah yang berjudul “Analisis Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 47 Surabaya” Vol.3, No.2, 2 Juni 2023 Penelitian tersebut mengevaluasi dan menjelaskan bagaimana penerapan program adiwiyata di SMP Negeri 47 Surabaya. model evaluasi model CIPP yaitu mencakup evaluasi Context, Input Process, dan Product melalui penerapan program adiwiyata di SMPN 47 Surabaya yang akan dinilai

²⁰ Gabriella Evangelyne and Agustina Tyas Asri Hardini, “Evaluasi Gerakan Peduli Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (June 8, 2024): 1975–84, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7648>.

²¹ Agus Wibowo, Hikmah Eva Trisnantari, and Nanis Hairunisya, “Program Madrasah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa SMA,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 6 (November 2020), <https://doi.org/10.47492/jip.v1i6.205>.

programnya. Dan Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa komponen context di SMP Negeri 47 Surabaya ini sudah mencapai kriteria pemenuhan komponen program sekolah adiwiyata.²²

15. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Yuli Saputra yang berjudul “Evaluasi Penerapan Program Green School Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan dan Pembentukan Sumber Daya Manusia Di kalangan Warga Sekolah SMK Negeri 2 Purwokerto” Jurnal Unesa Vol. 12, No. 02 Tahun 2023. Jurnal ini mengevaluasi penerapan program Green School Adiwiyata di SMK Negeri 2 Purwokerto. Hasilnya menunjukkan bahwa program berdampak positif terhadap perilaku peduli lingkungan warga sekolah, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab, yang tercermin dari kepedulian mereka dalam merawat tanaman.²³
16. Penelitian oleh Gilang Mas Ramadhan, Muhamad Furqon Al Hadiq, dan Salma Chaerunnisa yang berjudul “Analisis Kecerdasan Ekologis Siswa Dalam Program Adiwiyata Sekolah Dasar Negeri Manunggal Bhakti” Journal of Elementary Education, Vol.5, No. 3, Mei 2022. Penelitian ini mengkaji pengaruh Program Adiwiyata terhadap kecerdasan ekologis siswa, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasilnya

²² Ucik Rachmawati, Sabrina Fitri Jasmine, and Jihan Tsaabitah Farhah, “Analisis Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 47 Surabaya,” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (May 22, 2023): 152–67, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1474>.

²³ Wiwit Yuli Saputra, “Evaluasi Penerapan Program Green School Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan dan Pembentukan Sumber Daya Manusia Dikalangan Warga Sekolah SMK Negeri 2 Purwokerto,” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 12, no. 02 (2023): 1–9.

menunjukkan bahwa program diimplementasikan sesuai pedoman dan secara signifikan meningkatkan kecerdasan ekologis siswa.²⁴

17. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni, dkk yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 7 Wajo”. *Jurnal Sains Riset*, Vol.13, No.1, 2023. Jurnal ini mengevaluasi Program Adiwiyata menggunakan model CIPP dan menunjukkan bahwa program berjalan baik, didukung visi, misi, alokasi anggaran 20%, serta fasilitas seperti rumah kaca dan kolam ikan. Kegiatan lingkungan seperti “Jum’at Bersih” berhasil membentuk perilaku peduli siswa, dan inovasi seperti briket dari sampah kertas turut dihasilkan. Kendala utama meliputi keterbatasan dana dan fluktuasi kesadaran lingkungan. Secara keseluruhan, program berdampak positif dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan di sekolah.²⁵

18. Penelitian yang dilakukan oleh Abu Bakar Shiddiq dkk yang berjudul “Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Dengan Goal Oriented Evaluation Model Di SMPN 1 Tangerang Selatan”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, Vol.2, No, 2, Desember 2024. Jurnal di atas membahas tentang evaluasi pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 12 Tangerang Selatan menggunakan Goal-Oriented Evaluation Model (GOEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Adiwiyata di SMP

²⁴ Gilang Mas Ramadhan, Muhamad Furqon Al Hadiq, and Salma Chaerunnisa, “Analisis Kecerdasan Ekologis Siswa Dalam Program Adiwiyata Sekolah Dasar Negeri Manunggal Bhakti,” *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5, no. 3 (May 31, 2022): 624–33, <https://doi.org/10.22460/collase.v5i3.10936>.

²⁵ Sumarni Sumarni et al., “Evaluasi Pelaksanaan Program Adiwiyata Di SMA Negeri 7 Wajo,” *Jurnal Sains Riset* 13, no. 1 (May 2, 2023): 255–64, <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i1.1079>.

Negeri 12 Tangerang Selatan telah memberikan dampak positif terhadap perilaku peduli lingkungan warga sekolah.²⁶

19. Penelitian oleh Fadilah Syam Rangkuti dkk yang berjudul “Evaluasi Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Swasta Nurcahaya Kota Medan” Vol.10, No.4, 25 Oktober 2022 penelitian tersebut membahas tentang evaluasi pelaksanaan Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Nurcahaya, Medan. Penelitian ini berfokus pada peran warga sekolah dalam melaksanakan program berbasis lingkungan, dengan tujuan mempertahankan penghargaan Adiwiyata di berbagai tingkatan, dari tingkat kota hingga tingkat nasional. Jurnal ini mengevaluasi faktor pendukung, hambatan, serta dampak dari implementasi program berdasarkan 4 komponen utama Adiwiyata: kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif berbasis lingkungan, dan pengelolaan sarana ramah lingkungan.²⁷

20. Penelitian oleh Aprilia Permata Sari dan Rian Nurizka yang berjudul “Implementasi Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Serayu Yogyakarta” Jurnal PGSD Indonesia (JPI), Vol.7, No.2, 2021. Jurnal tersebut membahas tentang membahas tentang implementasi Program Adiwiyata dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi Gerakan Peduli

²⁶ Abu Bakar Shiddiq et al., “Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Dengan Goal Oriented Evaluation Model di SMPN 12 Tangerang Selatan,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik* 2, no. 2 (December 2024).

²⁷ Rangkuti, Badaruddin, and Siregar, “Evaluasi Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Swasta Nurcahaya Kota Medan.”

dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan berdasarkan evaluasi diri sekolah dan identifikasi potensi serta masalah lingkungan hidup, dengan integrasi perilaku ramah lingkungan ke dalam dokumen kurikulum seperti KTSP dan RPP.²⁸

21. Penelitian oleh Didit Haryadi dan Hendro Widodo yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata untuk Meningkatkan Kemampuan Practical Life” Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5, No.2 tahun 2020. Jurnal di atas membahas tentang bagaimana kurikulum berbasis Adiwiyata dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan hidup praktis (*practical life*) siswa, terutama dalam aspek peduli lingkungan dan budaya hidup berkelanjutan. Hasil penelitian menjelaskan Pengembangan kurikulum berbasis Adiwiyata di sekolah ini berhasil menciptakan siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan, dengan kesadaran yang terlihat pada aktivitas sehari-hari mereka. Namun, kendala seperti fasilitas yang kurang memadai dan sulitnya mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dengan konsep lingkungan masih menjadi tantangan.²⁹

22. Penelitian oleh Hana Naqiyya Nada dkk, yang berjudul “Sekolah Adiwiyata untuk Menumbuhkan Perilaku Green Consumption Pada Warga Sekolah”

²⁸ Aprilia Permata Sari and Rian Nurizka, “Implementasi Sekolah Adiwiyata di SDN Serayu Yogyakarta.,” *Jurnal PGSD Indonesia* 7, no. 2 (2021).

²⁹ Didit Haryadi and Hendro Widodo, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata Untuk Meningkatkan Kemampuan Pratical Life,” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (August 14, 2020): 195–210, <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.558>.

Artikel Pemakalah Paralel. Penelitian di atas menganalisis efektivitas Program Adiwiyata dalam menumbuhkan perilaku konsumsi ramah lingkungan (*green consumption*) di kalangan warga sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program Adiwiyata melalui Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) serta mengidentifikasi kegiatan yang mendukung pembiasaan perilaku tersebut.³⁰

23. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Budiman dkk yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata. Jurnal tersebut membahas tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai dan mempertahankan predikat Sekolah Adiwiyata Nasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dimensi kepemimpinan, seperti kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial, yang berkontribusi terhadap implementasi Program Adiwiyata di sekolah. Hasil penelitian mengungkapkan Program Adiwiyata di SD Negeri 18 Pekanbaru berhasil menciptakan budaya peduli lingkungan di kalangan siswa dan warga sekolah, serta mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional.³¹

³⁰ Hana Naqiyya Nada, Rhina Uchyani Fajarningsih, and Okid Parama Astirin, “Sekolah Adiwiyata untuk Menumbuhkan Perilaku Green Consumption pada warga sekolah SMP Negeri 1 Wajak,” *Artikel Pemakalah Paralel*, Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek (SNPBS) ke-V, November 10, 2020.

³¹ Arif Budiman, Sudarno Sudarno, and Anak Agung Made Sastrawan Putra, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Nasional (Studi Kasus Di SD Negeri 18 Pekanbaru),” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (January 1, 2022): 87, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.87-100.2022>.

24. Penelitian oleh Rohib Andrianto Sangia, Andrias, Efendi, Afif Alfiyanto, dan Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana dalam *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* yang berjudul “*Evaluation of the Adiwiyata Program at Junior High School 23 Palembang*” (Vol. 8, No. 1, 2022) menunjukkan bahwa SMP Negeri 23 Palembang berhasil membentuk lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan sehat melalui evaluasi Program Adiwiyata dengan pendekatan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Evaluasi tersebut mencakup konteks kesiapan sekolah, input berupa keterlibatan seluruh warga sekolah dan sarana pendukung ramah lingkungan, proses pelaksanaan kegiatan seperti perawatan tanaman dan edukasi hemat energi, serta hasil berupa partisipasi dalam pameran lingkungan dan perolehan sertifikat dari tingkat kota hingga provinsi.³²
25. Penelitian oleh Heleri dan Bambang Ismanto dalam *Jurnal Mimbar Ilmu* yang berjudul “*The Evaluation of Adiwiyata-School Program*” (Vol. 26, No. 3, 2021) menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 2 Balusu berjalan dengan baik berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model Discrepancy Evaluation Model (DEM) yang mencakup lima aspek: desain, instalasi, proses, produk, dan cost-benefit. Seluruh aspek menunjukkan tingkat ketidaksesuaian yang sangat rendah, dengan program sekolah telah sesuai hampir sepenuhnya dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Temuan ini mengindikasikan bahwa sekolah

³² Rohib Andrianto Sangia et al., “Evaluation of the Adiwiyata Program at Junior High School 23 Palembang,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 8, no. 01 (May 15, 2022): 129–38, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v8i01.5927>.

berhasil menciptakan lingkungan belajar yang berbudaya lingkungan, walaupun masih perlu peningkatan pada keterlibatan masyarakat dan komunikasi inovasi pembelajaran berbasis lingkungan. Program ini terbukti efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada warga sekolah serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.³³

Berdasarkan kajian pustaka dari berbagai penelitian sebelumnya, kebaruan (*novelty*) yang dapat diangkat dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek berikut:

1. Belum pernah dilakukan evaluasi terhadap penerapan program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik SDN Candirejo sejak program tersebut diimplementasikan.
2. Mengevaluasi penerapan program Adiwiyata secara menyeluruh menggunakan model CIPP sehingga hasil evaluasi dapat memberikan rekomendasi perbaikan terhadap penerapan program Adiwiyata di SDN Candirejo.
3. Menjelaskan keterkaitan antara program Adiwiyata dengan nilai-nilai religius dalam konsep *Hifdzul Bi'ah* agar dapat menjadi landasan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SDN Candirejo. Dengan demikian, kesadaran lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab akademik, tetapi juga bagian dari ajaran moral dan spiritual yang lebih mendalam.

³³ Heleri Heleri and Bambang Ismanto, "The Evaluation of Adiwiyata-School Program," *Mimbar Ilmu* 26, no. 3 (December 5, 2021): 483, <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.41537>.

B. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan model evaluasi program CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada 1960-an. Model ini bertujuan membantu evaluator dalam menilai program, proyek, atau lembaga tertentu. Evaluasi CIPP telah banyak diterapkan pada berbagai program pendidikan, baik di tingkat internasional, nasional, lokal, maupun skala individu seperti pembelajaran. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi Program

Pengertian Evaluasi jika di lihat pada arti yang lebih luas yaitu suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan suatu informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan.³⁴ Scriven, dalam Stufflebeam dan Shinkfield menyatakan Evaluasi adalah proses menentukan manfaat, harga, dan nilai dari sesuatu. Evaluasi juga merupakan produk dari proses ini, yaitu temuan-temuan yang ditulis dalam bentuk laporan.³⁵ Stufflebeam dan Shinkfield menyatakan bahwa Evaluasi adalah suatu investigasi, penelitian, penyelidikan, atau pemeriksaan yang sistematis terhadap nilai suatu objek.³⁶

³⁴ M Husnur Rofiq and Nuril Ainun Nadliroh, 'Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah', *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2022), pp. 70–92 (p. 80),

³⁵ Stufflebeam D.L and Shinkfield A.J, *Evaluation Theory, Models and Application. Evaluation Model* (San Francisco: Jossey Bass, 2007), 369.

³⁶ *Ibid*, 326.

Evaluasi menurut Arikunto dan Jabar adalah kegiatan untuk mengumpulkan suatu informasi mengenai bagaimana sesuatu dapat bekerja, dan yang kemudian dapat digunakan untuk mengidentifikasi alternatif yang tepat saat akan menentukan keputusan.³⁷ Evaluasi adalah proses pengumpulan, gambaran, interpretasi, dan penyajian informasi yang berkelanjutan dan sistematis tentang suatu program. Proses ini memungkinkan informasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, dan pengembangan program yang lebih lanjut.³⁸ Dari pengertian di atas yang menjelaskan tentang evaluasi dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengambil atau menentukan sebuah keputusan.

Program adalah suatu rangkaian kegiatan yang merupakan wujud pelaksanaan dari suatu kebijakan, berlangsung secara terus-menerus, dan dilakukan dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok individu.³⁹ Sejalan dengan pengertian tersebut, Suherman dan Sukjaya yang dikutip oleh Rusydi Menyatakan program merupakan sebuah rencana tindakan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dan pencapaian tujuan dari program tersebut.⁴⁰

³⁷ Arikunto, S., and Jabar, C.S.A, *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan.* . (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 1.

³⁸ Pinton Setya Mustafa, "Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan," *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 9 (2021): 188.

³⁹ Arikunto, S., and Jabar, C.S.A, *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan.* ., 4.

⁴⁰ Rusydi Ananda and Rafida Tien, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5.

Tyler dalam Arikunto dan Jabar berpendapat bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan sudah dapat terealisasi.⁴¹ Mets dalam ambiyar juga berpendapat bahwa evaluasi program Adalah alat yang berharga untuk menhambil keputusan pada suatu program.⁴² Berdasarkan pemaparan di atas, maka evaluasi program dapat dimaknai sebagai proses penilaian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program dapat tercapai, serta menilai tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh kegiatan yang telah dilaksanakan.

b. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan Evaluasi menurut Arikunto, untuk mengetahui apakah tujuan program telah dicapai dengan melihat bagaimana kegiatan program dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa evaluator program ingin mengetahui bagaimana komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan alasan mengapa hal tersebut terjadi.

Supriyanti menyebutkan evaluasi dilaksanakan dengan tujuan Tujuan sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat untuk memperbaiki dan perencanaan program yang akan datang;
- 2) Untuk memperbaiki alokasi sumber dana, kekuatan, dan manajemen saat ini dan di masa yang akan datang; dan

⁴¹ Arikunto, S., and Jabar, C.S.A, *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan.* ., 5.

⁴² Ambiyar and Muharika D, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program.* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), 19.

- 3) Untuk memperbaiki pelaksanaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program. Perencanaan kembali program dilakukan dengan mengevaluasi kembali relevansinya dengan mempertimbangkan perubahan kecil yang terus-menerus dan mengukuhkan program.

Evaluasi program harus dilakukan secara berkala untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Tanpa evaluasi, efektivitas program tidak dapat diukur secara akurat, dan kebijakan-kebijakan baru terkait program tersebut tidak akan didukung oleh data yang valid. Oleh karena itu, tujuan utama evaluasi program adalah menyediakan data dan informasi yang diperlukan, serta memberikan rekomendasi kepada pengambil kebijakan (decision maker) dalam menentukan apakah suatu program perlu dilanjutkan, disesuaikan, atau dihentikan.

c. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program

Evaluasi bertujuan untuk kepentingan lembaga, di mana hasilnya dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah program kegiatan telah sesuai dan berhasil dilaksanakan. Tujuan Evaluasi menurut Retnawati:⁴³

- 1) Menilai efektivitas program bagi penerima manfaat.
- 2) Meningkatkan implementasi dan efektivitas program.
- 3) Mendistribusikan sumber daya dengan lebih tepat.
- 4) Mencatat keberhasilan program,
- 5) Meningkatkan pengalaman pengguna program

⁴³ Heri Retnawati and Endang Mulyatiningsih, *Evaluasi Program Pendidikan* (Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2022), 15.

- 6) Mengurangi kebutuhan untuk meningkatkan pendanaan
- 7) Menegakkan tanggung jawab etis dengan mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari partisipasi dalam program, serta
- 8) Menyediakan dokumentasi yang dapat membantu memastikan keberhasilan replikasi program dan kegiatan.

Hasil dari evaluasi biasanya berupa rekomendasi yang disusun oleh evaluator sebagai masukan penting untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Ambiyar dan D menguraikan manfaat Evaluasi Program sebagai berikut: ⁴⁴

- 1) Memperkuat rancangan program melalui hasil evaluasi yang mampu merumuskan kembali tujuan dan sasaran berdasarkan komponen yang telah dianalisis.
- 2) Menyediakan data informatif sebagai dasar dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan mutu program.
- 3) Memberikan kontribusi terhadap perubahan positif yang mendukung peningkatan efektivitas pelaksanaan program.
- 4) Membantu mengidentifikasi keberhasilan program dan komponen-komponen yang belum tercapai.
- 5) Memperkuat keterkaitan antara strategi program dengan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Evaluasi harus dilakukan di akhir setiap program untuk menilai apakah program tersebut sesuai dengan perencanaan dan tujuannya. Hasil evaluasi akan

⁴⁴ Ambiyar and D, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program.*, 30.

membantu menentukan apakah program perlu dilanjutkan, direvisi, dihentikan, atau dirumuskan ulang dengan fokus pada pencapaian tujuan yang lebih baik.

d. Evaluasi model CIPP

Model evaluasi CIPP merupakan salah satu pendekatan yang valid dalam proses evaluasi. Pendekatan ini mengacu pada beragam metode yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan menyusun laporan evaluasi terhadap suatu program atau kegiatan.⁴⁵ Berbeda dengan model evaluasi lainnya, evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) tidak hanya menilai hasil dari sebuah program, melainkan juga mengevaluasi lingkungan, tujuan, rencana, sumber daya dan implementasinya.⁴⁶ Model CIPP merupakan model evaluasi yang memandang evaluasi sebagai sebuah sistem dengan menganalisis berdasarkan komponen-komponen yaitu:⁴⁷

1) *Context Evaluation*

Menilai relevansi dan kebutuhan dari program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran program sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

⁴⁵ Stufflebeam, Daniel L, and Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model* (New York London: The Guilford Press, 2017), 2.

⁴⁶ Stufflebeam, Daniel L, and Zhang, 6.

⁴⁷ Stufflebeam, Daniel L, and Zhang, 23.

2) *Input Evaluation*

Menilai sumber daya, strategi, dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan program. Evaluasi ini berfokus pada cara-cara yang digunakan untuk merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan program.

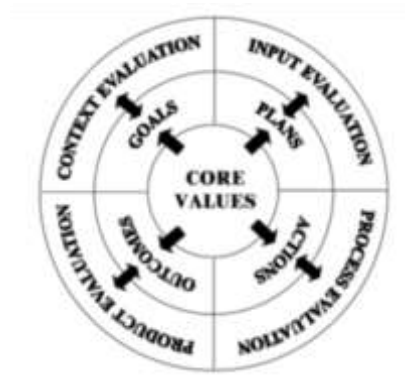
3) *Process Evaluation*

Menilai pelaksanaan program selama proses berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program dilaksanakan sesuai dengan rencana, dan jika ada masalah, bagaimana proses perbaikannya.

4) *Product Evaluation*

Menilai hasil akhir dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan dan sasaran yang ditetapkan sebelumnya telah tercapai dan bagaimana dampaknya terhadap peserta atau sasaran program.

Berikut merupakan gambar diagram proses evaluasi menggunakan model CIPP menurut Stufflebeam;



Gambar 2. 1 Diagram Evaluasi Model CIPP

2. Program Adiwiyata

a. Pengertian Adiwiyata

Program Adiwiyata adalah inisiatif dari Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk mengatasi tantangan lingkungan yang semakin kompleks. Program ini dirancang untuk membangun kesadaran dan pengetahuan seluruh komunitas sekolah dalam mendukung pelestarian lingkungan. Adiwiyata mencerminkan komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendekatan pendidikan.

Adiwiyata berasal dari kata *adi* yang memiliki arti besar, baik, agung, ideal, sempurna dan *wiyata* yang berarti tempat seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, etika, dan norma dalam kehidupan sosial. Apabila dua nama tersebut digabungkan akan tercipta nama Adiwiyata, yaitu tempat seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, etika, dan norma yang baik, ideal dan sempurna agar dapat menjadi manusia yang memiliki kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pembangunan yang berkelanjutan.⁴⁸

Melalui kolaborasi antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Departemen Pendidikan Nasional, program ini diharapkan mampu menciptakan sekolah yang berbudaya lingkungan, di mana nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan (*hifdzul bi'ah*) diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan keseharian.

⁴⁸ Hendro Widodo and Etyk Nurhayati, *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah (Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Di SD/MI)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), 2.

b. Tujuan dan Manfaat Program Adiwiyata

Program Adiwiyata bertujuan membentuk lingkungan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui partisipasi aktif dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup. Program ini mengedepankan prinsip pembangunan berkelanjutan demi kepentingan bersama, baik untuk masa kini maupun masa depan. Selain itu, Adiwiyata juga diarahkan untuk menciptakan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan melalui kepatuhan terhadap regulasi serta penerapan tata kelola sekolah yang mendukung keberlanjutan ekologis.⁴⁹

Program Adiwiyata bertujuan membentuk warga sekolah yang memiliki tanggung jawab terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui penerapan tata kelola sekolah yang berorientasi lingkungan. Dalam pelaksanaannya, program ini mencakup sejumlah tujuan utama sebagai berikut:⁵⁰

- a. Membentuk warga sekolah yang bertanggung jawab dalam menjaga dan mengelola lingkungan hidup melalui penerapan tata kelola sekolah yang baik guna mendukung pembangunan berkelanjutan.
- b. Mengoptimalkan efisiensi dalam kegiatan operasional sekolah serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia.
- c. Mendorong penghematan sumber daya dengan mengurangi konsumsi energi dan berbagai kebutuhan lainnya secara bijak.

⁴⁹ Kemendikbud, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta Timur: Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup, n.d.), 13.

⁵⁰ Makmur Syukri, *Manajemen Adiwiyata (Implementasi Dan Upaya Pengembangan Menuju Sekolah/Madrasah Paripurna)* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 8.

- d. Meningkatkan kualitas lingkungan belajar agar lebih nyaman dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.
- e. Membangun semangat kebersamaan di antara warga sekolah dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan.
- f. Meminimalisir resiko dampak negatif terhadap lingkungan yang dapat terjadi di masa mendatang.
- g. Menjadi sarana edukasi bagi generasi muda dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai pemeliharaan serta pengelolaan lingkungan secara bijaksana.
- h. Mewujudkan sekolah sebagai pusat pembelajaran dan penyadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, sehingga di masa depan warga sekolah dapat berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, Program Adiwiyata berperan penting dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab lingkungan di kalangan warga sekolah, sekaligus mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Sedangkan Manfaat Program Adiwiyata yaitu untuk mengubah perilaku warga sekolah agar terbiasa menerapkan budaya pelestarian lingkungan serta meningkatkan efisiensi dalam operasional sekolah. Program ini juga berkontribusi dalam penghematan sumber dana melalui pengurangan konsumsi sumber daya dan energi, sekaligus menciptakan kondisi belajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi seluruh warga sekolah. Selain itu, Adiwiyata membangun rasa kebersamaan di antara warga sekolah, membantu mengurangi resiko dampak lingkungan di sekitar

sekolah, serta menjadi sarana edukasi bagi generasi muda dalam memahami dan menerapkan prinsip pemeliharaan serta pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.⁵¹

c. Prinsip dasar program Adiwiyata

Pelaksanaan Program Adiwiyata didasarkan pada dua prinsip utama. *Pertama*, partisipatif, yaitu keterlibatan seluruh komunitas sekolah dalam manajemen sekolah, mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan peran serta tanggung jawab masing-masing. *Kedua*, berkelanjutan, yang berarti seluruh kegiatan harus dirancang dan dilaksanakan secara terencana, menyeluruh, serta berkesinambungan. Kedua prinsip ini menjadi landasan utama dalam pelaksanaan Program Adiwiyata, sehingga program ini melibatkan seluruh warga sekolah dan dijalankan secara konsisten untuk mencapai tujuan pelestarian lingkungan yang optimal.⁵²

d. Langkah-langkah Penerapan Program Adiwiyata

Tujuan utama penerapan Program Adiwiyata di sekolah adalah meningkatkan kesadaran warga sekolah dan masyarakat sekitar akan pentingnya kepedulian terhadap isu lingkungan, serta mendorong partisipasi aktif dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Adapun tahapan pelaksanaan Program Adiwiyata menurut Kementerian Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut:⁵³

⁵¹ Ibid, Hlm 9.

⁵² Widodo and Nurhayati, *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah (Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Di SD/MI)*, 5.

⁵³ Widodo and Nurhayati, 32.

1) Persiapan

Tahap persiapan melibatkan sosialisasi mengenai sekolah berbasis Wiyata. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman stakeholder tentang konsep dasar sekolah tersebut, termasuk budaya sekolah, serta memperkuat komitmen para stakeholder. Sasaran dari kegiatan sosialisasi ini meliputi warga sekolah, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, Sekolah menyiapkan program yang mencakup infrastruktur dan pendidikan, yang bertujuan untuk mempersiapkan kebersihan dan pelestarian lingkungan, dengan fokus pada pendirian Sekolah Adiwiyata.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pengelolaan Sekolah Adiwiyata, program kebersihan dan sanitasi sekolah dijalankan oleh seluruh warga sekolah. Proses ini dimulai dengan pemberian arahan di setiap kelas oleh guru, kemudian diperluas ke seluruh komunitas sekolah agar semua pihak terlibat dalam pengelolaan sekolah.

3) Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan program, mencakup evaluasi proses maupun hasil. Melalui evaluasi ini, pencapaian Program Adiwiyata dapat diidentifikasi. Tim evaluasi dapat berasal dari Dinas Pendidikan di tingkat kota, kabupaten, atau provinsi, serta dari instansi terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup.

e. Komponen Program Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan Program Adiwiyata, Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2012 menetapkan empat komponen utama yang saling terintegrasi sebagai satu kesatuan dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata, yaitu:

1) Kebijakan berwawasan lingkungan,

Dalam buku panduan Program Adiwiyata, terdapat enam indikator kebijakan yang harus terus diupayakan pemenuhannya. Beberapa di antaranya meliputi: pertama, penyusunan visi dan misi yang tertuang dalam dokumen resmi sekolah sebagai wujud komitmen terhadap perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup, yang selanjutnya dijabarkan dalam program kerja sekolah dan dipahami oleh seluruh warga sekolah. Kedua, adanya kebijakan pengembangan materi pembelajaran lingkungan yang termuat dalam dokumen KTSP dan memenuhi standar ketuntasan minimal. Terakhir, pengaturan kebijakan terkait alokasi proporsional kegiatan sekolah guna mendukung pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan.

Kurikulum berbasis lingkungan hidup yang diterapkan di sekolah Adiwiyata merupakan salah satu upaya pengembangan kebijakan pendidikan yang wajib dilaksanakan guna meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga yang mengimplementasikan program Adiwiyata. Sebagai bagian dari program ini, kurikulum berbasis lingkungan hidup berfungsi untuk mencegah kerusakan lingkungan, melindunginya dari pencemaran, serta melestarikannya.

Pengembangan kurikulum yang berorientasi pada lingkungan hidup dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli serta berbudaya lingkungan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

- a. Mengembangkan model pembelajaran yang terintegrasi antar mata pelajaran.
- b. Mengelola dan memperkaya materi serta isu-isu lingkungan yang relevan dengan kondisi masyarakat sekitar.
- c. Menerapkan metode pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai lingkungan dan budaya.
- d. Menyusun kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan hidup.⁵⁴

3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

Dalam rangka menciptakan sekolah yang peduli serta berbudaya lingkungan, diperlukan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam berbagai bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan isu lingkungan hidup. Selain itu, partisipasi masyarakat sekitar juga menjadi unsur penting melalui kegiatan yang memberi dampak positif bagi sekolah, lingkungan, dan komunitas sekitar. Beberapa bentuk kegiatan yang dapat dikembangkan dalam pendekatan berbasis partisipatif antara lain:

⁵⁴ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan and Kemendikbud, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*, <http://klh.kebumenkab.go.id/wp-content/upload/216/06/Panduan-Adiwiyata-2012>, di akses 1 Feb 2025

- a) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - b) Berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aksi lingkungan yang diinisiasi oleh pihak eksternal.
 - c) Menjalin kerja sama dengan berbagai mitra guna mendukung pengembangan pendidikan lingkungan di lingkungan sekolah.
- 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Sarana dan prasarana merupakan komponen krusial dalam mewujudkan sekolah yang peduli serta berbudaya lingkungan. Pengelolaan dan pengembangannya mencakup:

- a) Pengembangan fungsi sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan lingkungan hidup.
- b) Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan, baik di area dalam maupun luar sekolah.
- c) Penghematan sumber daya alam, seperti air, listrik, dan alat tulis kantor (ATK).
- d) Peningkatan kualitas layanan kantin yang sehat dan ramah lingkungan.
- e) Pengembangan sistem pengelolaan sampah yang efektif.

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Samami, karakter merupakan nilai-nilai dasar yang membentuk kepribadian individu, yang terbentuk melalui perpaduan antara faktor genetik dan pengaruh lingkungan sekitar. Karakter inilah yang membedakan satu individu dengan individu lainnya, dan tercermin dalam sikap serta perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai tabiat atau sifat kejiwaan, akhlak, serta budi pekerti yang menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lainnya. Sementara itu, istilah *berkarakter* dimaknai sebagai memiliki tabiat, kepribadian, atau watak tertentu.

Secara etimologis, istilah "karakter" berasal dari bahasa Yunani *karasso*, yang berarti 'cetak biru' atau 'sidik', sebagaimana dalam sidik jari. Mounier mengidentifikasi dua pendekatan dalam memahami karakter. Pertama, karakter dianggap sebagai sifat bawaan yang telah ada sejak lahir dan bersifat deterministik. Kedua, karakter dipahami sebagai kapasitas individu dalam mengontrol dan beradaptasi dengan kondisi yang ada.⁵⁶

Menurut Wiyani, karakter merujuk pada kualitas mental, moral, serta akhlak yang membentuk kepribadian unik seseorang, berperan sebagai pendorong tindakan, dan membedakannya dari individu lain.⁵⁷ Sejalan dengan pendapat

⁵⁵ Muchlas Samami, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 43.

⁵⁶ Koesoema and Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Zaman Global* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), 90–91.

⁵⁷ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 26.

Wiyani menurut Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.⁵⁸

Dalam bukunya Zubaedi menjelaskan, karakter mulia (good character) menurut Thomas Lickona mencakup pengetahuan mengenai kebaikan, yang kemudian menimbulkan komitmen untuk berbuat baik, dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan nyata. Dengan kata lain, karakter meliputi serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills). Karakter tersusun dari tiga bagian konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior).⁵⁹

Berdasarkan ketiga komponen tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan tindakan kebaikan tersebut. Dari pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan karakter merupakan kumpulan nilai, sifat, dan kualitas moral yang membentuk kepribadian individu serta membedakannya dari orang lain.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum mengkaji pendidikan karakter, perlu dipahami terlebih dahulu konsep dasar pendidikan. Dilihat dari segi bahasa, pendidikan diartikan sebagai proses, cara, atau kegiatan dalam mendidik. Sementara itu, secara istilah, pendidikan merujuk pada proses pembentukan pola pikir dan perilaku individu maupun kelompok guna mencapai kedewasaan melalui pelatihan, pembimbingan,

⁵⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

⁵⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Prenada Media, 2011), 13.

dan pengajaran. Melalui proses ini, seseorang diharapkan mengalami perkembangan menuju kondisi yang lebih baik.⁶⁰

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk membentuk individu menjadi lebih baik, sedangkan karakter mengacu pada ciri khas yang mempengaruhi tindakan seseorang. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses yang terencana untuk membimbing peserta didik dalam memahami nilai-nilai luhur, mengembangkan kompetensi intelektual, membentuk kepribadian yang kuat, serta mengambil keputusan secara bijak. Hakikatnya, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi masyarakat serta negara.⁶¹

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang disengaja untuk membantu seseorang agar dapat memahami, memperhatikan, dan mengamalkan nilai-nilai etika yang mendasar. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terarah dari seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan karakter mulia dengan menanamkan prinsip-prinsip moral serta keterampilan dalam mengambil keputusan yang beradab, baik dalam interaksi sosial maupun dalam hubungan spiritual dengan Tuhan.⁶² Sejalan dengan pendapat Heri Gunawan, pendidikan karakter mencakup segala tindakan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk watak peserta didik.

⁶⁰ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 232.

⁶¹ Aisyah, *Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 13.

⁶² Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 43.

Guru berperan sebagai teladan melalui perilaku, cara berkomunikasi, penyampaian materi, sikap toleransi, serta berbagai aspek lain yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik.⁶³

Sedangkan menurut Thomas Lickona dalam Yaumi, pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk membentuk karakter individu agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.⁶⁴ Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai proses terencana dan sistematis dalam membimbing peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan yang mencakup hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik, sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik dapat memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan dengan menitikberatkan pada pembentukan kepribadian dan akhlak mulia peserta didik. Melalui penerapan pendidikan karakter di seluruh jenjang,

⁶³ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, 24.

⁶⁴ M Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2016), 10.

diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan, memahami serta menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan. Dengan demikian, mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang bertakwa, cerdas secara akademik, matang secara emosional, serta terampil dalam belajar, bekerja, dan berperilaku saleh.⁶⁵

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga diarahkan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, berilmu, terampil, kreatif, dan mandiri.⁶⁶

Menurut Jamal, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan serta pelaksanaannya di sekolah, dengan menitikberatkan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang. Sementara itu, Zubaedi menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan yang selaras dengan pendidikan akhlak, yakni sebagai instrumen untuk melakukan transformasi mendasar dalam diri individu hingga ke tingkat paling esensial.⁶⁷

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pendidikan karakter adalah membentuk individu yang berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri melalui proses pendidikan yang

⁶⁵ Aisyah, *Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasinya*, 13.

⁶⁶ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*, 3.

⁶⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadan Media Group, 2012), 25.

sistematis dan berkelanjutan sehingga mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari secara utuh, terpadu, dan seimbang.

4. Karakter Peduli Lingkungan (*Hifdzul Bi'ah*)

a. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan upaya mencegah kerusakan alam serta menginisiasi perbaikan terhadap kerusakan yang telah terjadi.⁶⁸ Penanaman karakter ini perlu dimulai sejak usia dini, agar peserta didik mampu mengembangkan kearifan dalam pengelolaan sumber daya alam di sekitarnya dan memiliki tanggung jawab terhadap keberlanjutan kehidupan generasi mendatang.⁶⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan mencerminkan kesadaran individu dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui sikap dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, termasuk upaya pencegahan dan perbaikan terhadap kerusakan alam. Karakter ini dapat dibentuk sejak dini melalui integrasi dalam kurikulum dan berbagai program sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada peserta didiknya.

Dalam islam sendiri *Hifdzul Bi'ah*, atau menjaga lingkungan hidup, merupakan bagian dari nilai-nilai dalam fiqh Islam yang menekankan pentingnya

⁶⁸ Sofiana Haul, Yosef Firman Narut, and Mikael Nardi, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar" 2, no. 1 (2021): 66.

⁶⁹ Umami Nur Rokhmah and Misbahul Munir, "Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar," *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (October 20, 2021): 3, <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.5314>.

merawat dan melestarikan alam demi kesejahteraan umat manusia. Yafie, seorang ahli Ushul Fiqh dari Indonesia, menyatakan bahwa *hifdzul bi'ah* (pemeliharaan lingkungan) merupakan salah satu tujuan dasar dalam ajaran Islam. Selain itu, Ali Yafie menegaskan bahwa konservasi lingkungan adalah tanggung jawab sosial yang harus dilaksanakan.⁷⁰

Menurut KH. Ali Yafie, fiqh lingkungan dibangun di atas dua prinsip utama:⁷¹

1. *Kutub Rabbul 'Alamin*: Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan hanya manusia. Oleh karena itu, merusak alam berarti merusak ciptaan Tuhan dan merupakan bentuk pelanggaran terhadap amanat Tuhan. Manusia harus menjaga keselarasan dan keseimbangan alam sebagai bentuk ibadah kepada Allah.
2. *Kutub Rahmatan lil 'Alamin*: Manusia memiliki tanggung jawab kasih sayang terhadap seluruh ciptaan, termasuk lingkungan. Kepedulian terhadap kelestarian alam adalah bagian dari manifestasi kasih sayang universal (rahmah), yang menjadi misi utama risalah Islam

Konsep tersebut mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan agama. Menjaga kelestarian alam dan mencegah kerusakan lingkungan adalah tindakan

⁷⁰ Mohammad Kosim, "Analysis of Environmental Education Materials in Islamic Religious Education and Character Textbook for Senior High School," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (July 1, 2022): 81, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5918>.

⁷¹ Ilyas Adhi Purba and Binti Mutafarida, "Eksistensi Green Sukuk Di Indonesia: Analisis Terhadap Fiqh Lingkungan Kh. Ali Yafie," *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8, no. 2 (October 31, 2023): 174–76, <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v8i2.1687>.

yang sejalan dengan prinsip Islam, khususnya dalam memastikan keseimbangan antara manusia dan lingkungan.

b. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Wibowo dalam Widodo menjelaskan bahwa karakter peduli lingkungan dapat diidentifikasi melalui indikator yang tampak baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas, khususnya saat siswa melakukan tindakan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator-indikator karakter peduli lingkungan pada siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah	Memelihara lingkungan sekolah
Tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan	Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas
Pembiasaan hemat energi	Pembiasaan hemat energi
Membantu biopori di area sekolah	Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK)
Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik	
Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan non-organik	
Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik	
Penanganan limbah hasil praktik (SMK)	
Menyediakan peralatan kebersihan	

Membuat tandon penyimpanan air	
Memprogramkan cinta bersih lingkungan	

Agus Zaenal Fitri dalam Widodo menyatakan bahwa bentuk kontribusi peserta didik dalam upaya pelestarian lingkungan dapat diwujudkan melalui kegiatan penghijauan, penghematan air dan energi, serta pembuatan produk ramah lingkungan yang memanfaatkan sumber daya alam tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan.⁷²

c. Ciri-ciri karakter peduli lingkungan

Menurut Sonny Keraf ada delapan minimal ciri ciri karakter peduli lingkungan:⁷³

- 1) Menghormati alam
- 2) Bertanggung jawab
- 3) Solidaritas manusia dengan alam
- 4) Peduli dan memberikan kasih sayang terhadap alam
- 5) Tidak merusak dan merugikan alam
- 6) Mengamalkan hidup sederhana dan selaras dengan alam
- 7) Berprilaku adil
- 8) Demokratis

⁷² Widodo and Nurhayati, *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah (Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Di SD/MI)*, 90.

⁷³ Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Buku Kompas, 2002), 167–182.

9) Berintegritas

Kepedulian terhadap lingkungan terlihat dari upaya seseorang melestarikan dan menjaga keseimbangan ekosistem. Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan, seperti pemeliharaan, pengelolaan, pemulihan, serta perlindungan terhadap lingkungan hidup agar tetap lestari dan berkelanjutan. Dalam Supardi menyebutkan upaya pelestarian lingkungan mencakup beberapa tindakan penting, antara lain:⁷⁴

- 1) Mencegah serta mengatasi pencemaran dan kerusakan sumber daya alam.
- 2) Menghindari aktivitas yang berpotensi mencemari lingkungan serta merugikan Kesehatan
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang dapat diperbaharui secara bijaksana.
- 4) Menjaga serta memperbaiki kualitas lingkungan demi keberlanjutan bagi generasi mendatang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa karakter peduli lingkungan memiliki ciri-ciri dalam sikap dan tindakan seseorang untuk menjaga, mengelola, memulihkan, serta melindungi lingkungan secara optimal. Kepedulian ini diwujudkan melalui upaya aktif dalam mencegah pencemaran,

⁷⁴ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya*, Cetakan 2 (Bandung: ALUMNI, 2003), 4.

mengurangi kerusakan lingkungan, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana demi keberlanjutan ekosistem.

d. Faktor pembentuk karakter peduli lingkungan

Faktor pembentuk karakter peduli lingkungan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang berkontribusi dalam membentuk kesadaran dan perilaku individu terhadap lingkungan. Berikut adalah beberapa faktor utama:

1) Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, sebagaimana dikutip oleh Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman. Proses ini melibatkan penggunaan indera untuk memahami suatu objek atau fenomena tertentu.⁷⁵ Pengetahuan memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Seseorang yang memiliki pemahaman mendalam tentang lingkungan akan lebih sadar akan dampak dari aktivitas manusia terhadap ekosistem, sehingga dapat mengambil tindakan yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pembiasaan

Menurut Novan Ardy Wiyani, pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif dalam membentuk karakter anak usia dini. Hal ini disebabkan oleh daya ingat mereka yang masih kuat serta kepribadian yang belum sepenuhnya

⁷⁵ Herri Zan Pieter and Namori Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan* (Jakarta: Kencana, 2013), 52.

berkembang, sehingga mereka lebih mudah menerima dan meniru kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan yang baik, nilai-nilai positif dapat tertanam sejak dini dan membentuk dasar karakter yang kuat di masa depan.⁷⁶

Pembiasaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk membentuk individu agar terbiasa dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu secara konsisten.⁷⁷ Melalui pembiasaan, seseorang dapat menginternalisasi nilai-nilai dan keterampilan hingga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari, sehingga perilaku yang diharapkan dapat terbentuk secara alami.

3) Lingkungan

Lingkungan merupakan aspek integral dalam kehidupan seseorang, berperan sebagai ruang tempat mereka hidup, berinteraksi, dan saling bergantung dalam keseharian. Secara etimologis, kata "lingkungan" berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *kula* dan *warga*, yang membentuk kata *kulawarga*, yang berarti "anggota" atau "kelompok kerabat."⁷⁸ Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan mencakup hubungan sosial dan keterkaitan antara individu dalam suatu kelompok.

Dalam konteks pendidikan, lingkungan menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk dalam menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Faktor lingkungan yang membentuk karakter peduli lingkungan

⁷⁶ Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 195.

⁷⁷ Halid Hanafi, La Adu, and Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 198.

⁷⁸ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 849.

pada siswa dapat berasal dari lingkungan keluarga dan sekolah. Keluarga berperan sebagai pendidikan pertama yang menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui kebiasaan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan rumah dan menghemat penggunaan sumber daya.

Sementara itu, sekolah berfungsi sebagai tempat penguatan karakter melalui pembelajaran, praktik langsung, serta kebijakan yang mendukung perilaku ramah lingkungan, seperti program kebersihan, penghijauan, dan pengelolaan sampah. Kombinasi dari kedua lingkungan ini sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan peduli lingkungan pada siswa.

Sedangkan Menurut Uno⁷⁹, dalam proses pembentukan karakter dapat menerapkan dua pola utama dalam metode pengajarannya. Pertama, pola pembiasaan, yaitu secara tidak langsung mengajarkan sikap melalui kebiasaan yang dilakukan secara rutin setiap hari oleh pendidik. Kedua, pola tiruan, yang didasarkan pada pengamatan anak terhadap sikap orang lain sesuai dengan persepsi mereka. Anak akan meniru perilaku yang dilihatnya, baik itu positif maupun negatif, karena pada dasarnya anak belum mampu membedakan mana yang baik atau buruk, sehingga tindakannya sangat dipengaruhi oleh apa yang ia amati di lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pembiasaan agar seseorang secara konsisten menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan, perilaku yang diajarkan

⁷⁹ Hamzah.B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 194–95.

akan tertanam kuat dalam diri peserta didik dan pada akhirnya menjadi kebiasaan yang melekat serta sulit ditinggalkan di kemudian hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian evaluasi dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu meneliti objek dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pendekatan ini tidak mengandalkan prosedur statistik, melainkan berfokus pada pemahaman dan interpretasi makna suatu peristiwa, interaksi, atau perilaku dalam konteks tertentu dari perspektif peneliti.⁸⁰

Penelitian evaluatif adalah penelitian memberikan nilai atau persepsi pada suatu hal atau kegiatan tertentu yang dengan tujuan membentuk suatu persepsi dalam masyarakat.⁸¹ Secara prinsip, penelitian evaluatif berfokus pada rekomendasi akhir yang menentukan apakah suatu objek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki, atau bahkan dihentikan, berdasarkan data yang telah diperoleh.⁸²

Desain evaluasi program yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product). Pemilihan model ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SDN

⁸⁰ Fenny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 3.

⁸¹ Syahid Hanif Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 4.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 37.

Candirejo, dengan mencakup keempat komponen utama, yaitu konteks, input, proses, dan produk.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru, dan peserta peserta didik. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah mengevaluasi penerapan program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang digunakan untuk mengevaluasi konteks, masukan, proses pelaksanaan, serta capaian akhir yang dihasilkan dari pelaksanaan program tersebut.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Candirejo, mengingat bahwa sekolah tersebut telah menerapkan indikator-indikator dan prinsip program Adiwiyata selama lebih dari sepuluh tahun, namun hingga saat ini belum dilakukannya evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program tersebut. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih tiga bulan yaitu dari bulan April, Mei, hingga Juni.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian. Informan dalam Penelitian ini yaitu, kepala sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik.

E. Teknik Penentuan Informan.

Teknik penentuan informan yang dipilih oleh peneliti adalah Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Artinya informan yang dipilih dianggap paling tahu apa yang diharapkan. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa kriteria, salah satunya adalah sebagaimana yang telah diungkapkan dalam spradley oleh sugiyono sebagai berikut:⁸³

1. Mereka yang mampu menguasai dan memahami sesuatu, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui melainkan juga informan mampu untuk menekuni.
2. Mereka yang tergolong masih terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
3. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk di minta informasi
4. Mereka yang tidak menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan guru atau narasumber

Selanjutnya data penelitian didapatkan melalui dua cara yaitu data primer dan data sekunder.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), 291–92.

F. Instrumen dan Teknik pengumpulan data

1. Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data sebagai alat bantu dalam proses pengukuran dan pengambilan informasi yang dibutuhkan.⁸⁴ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbentuk lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dengan melakukan sejumlah modifikasi agar sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan kondisi lapangan. Penyesuaian dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut relevan dengan tujuan penelitian dan mampu menjawab aspek-aspek yang diteliti secara tepat. Instrumen hasil modifikasi tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan telah mendapatkan persetujuan, sehingga dinyatakan layak digunakan dalam proses pengumpulan data.

a. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini yakni menggunakan;⁸⁵

- 1) Observasi (terstruktur), dimana peneliti melakukan pengamatan langsung mengenai implementasi program Adiwiyata di SDN Candirejo agar peneliti mengetahui pembelajaran maupun kegiatan

⁸⁴ Sugiyono, 156.

⁸⁵ Sugiyono, 297–315.

lingkungan, sikap dan perilaku warga sekolah, keadaan sarana dan prasarana, serta produk yang dihasilkan di SDN Candirejo.

- 2) Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah dan koordinator Adiwiyata untuk menggali informasi mengenai pembentukan program Adiwiyata, termasuk visi, misi, dan tujuan program, serta segala hal yang mendukung pelaksanaan program Adiwiyata di SDN Candirejo. Wawancara dengan tenaga pendidik bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan program Adiwiyata, sementara wawancara dengan peserta didik difokuskan untuk menggali pandangan mereka mengenai hasil penerapan program Adiwiyata.
- 3) Dokumentasi, Studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari penggunaan metode observasi dan wawancara, agar hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipercaya serta untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya mengenai program Adiwiyata di SDN Candirejo.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi dimaksudkan sebagai upaya untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan menggabungkan berbagai sumber, teknik, serta waktu pengumpulan data.⁸⁶ Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan

⁸⁶ Sugiyono, 368.

membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam evaluasi CIPP disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode deskriptif evaluatif, dengan tujuan untuk mengukur tingkat pencapaian komponen konteks, input, proses, dan produk dalam implementasi program Adiwiyata di SDN Candirejo.

Menurut Miles dan Huberman 1992 dalam Sugiyono, analisis data dalam penelitian meliputi beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁸⁷

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses analisis data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih informasi yang relevan, serta memfokuskan pada aspek-aspek penting dari data yang diperoleh. Dalam proses ini, peneliti mengidentifikasi tema-tema dan pola-pola yang muncul

⁸⁷ Sugiyono, 322–30.

dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu merangkumnya sesuai dengan kebutuhan penelitian, yakni untuk mengevaluasi aspek konteks, input, proses, dan produk dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Melalui tahapan ini, data yang semula bersifat mentah menjadi lebih terstruktur dan sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam tahap analisis berikutnya serta membantu dalam mempertajam fokus pengumpulan data lanjutan terkait program yang diteliti.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti ringkasan, diagram, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Menurut Huberman dalam Sugiyono metode yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah melalui teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman serta mendukung proses analisis lebih lanjut.⁸⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data dengan cara menyusun dan mengorganisasikan hasil temuan yang kemudian peneliti kelompokkan berdasarkan komponen model evaluasi CIPP, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Setiap bagian disusun untuk menggambarkan kondisi riil di lapangan sesuai fokus penelitian, yaitu penerapan Program Adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Data disajikan secara deskriptif dengan menampilkan kutipan-kutipan langsung dari informan yang relevan, serta didukung dengan dokumentasi, dan hasil observasi yang diperoleh selama penelitian

⁸⁸ Sugiyono, 325.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh data dianalisis dan disajikan secara sistematis. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan temuan yang telah dikaitkan dengan fokus dan tujuan penelitian, khususnya pada penerapan Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pendekatan evaluasi CIPP. Selain itu, dilakukan verifikasi dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data dan teknik, guna memastikan bahwa kesimpulan yang diambil bersifat valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah SDN Candirejo

Sebelum melaksanakan evaluasi terhadap penerapan Program Adiwiyata di SDN Candirejo, diperlukan pemahaman awal mengenai pelaksanaan program yang telah berjalan di satuan pendidikan tersebut. Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif, kajian diawali dengan mengidentifikasi kondisi geografis dan demografis SDN Candirejo sebagai konteks dasar penelitian.

1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis SDN Candirejo

SDN Candirejo terletak di lingkungan yang cukup strategis. SDN Candirejo berada di Sardonoarjo, dan terletak di samping jalan yang cukup memudahkan akses bagi para siswa. Untuk bangunan sekolah SDN Candirejo terdiri satu lantai yang memiliki 4 ruangan sanitasi 2 untuk siswa dan 2 ruang untuk siswi, serta kamar mandi untuk guru putra dan putri, sementara 8 ruangan lainnya antara lain 1 ruangan digunakan sebagai kantor, 1 ruangan lagi digunakan sebagai ruangan perpustakaan dan UKS, dan 6 ruangan digunakan sebagai ruang kelas.

Suasana sekolah di SDN Candirejo sangat asri dan lestari karena terdapat banyak tumbuhan dan pepohonan yang membuat halaman sekolah terasa sejuk. Di depan halaman sekolah terdapat satu lapangan yang biasa digunakan anak-anak untuk olahraga bahkan tak sedikit anak menggunakannya untuk bermain Ketika jam istirahat. Di SDN Candirejo menerapkan kurikulum 2013 untuk melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Alamat SDN Candirejo : Candirejo, Sardonoarjo, Kec. Ngaglik. Kab. Sleman, Prov.D.I.Yogyakarta. Seperti sekolah pada umumnya SDN ini memiliki beberapa sosial media yang dapat dihubungi agar mempermudah siswa mendapatkan informasi mengenai sekolah.

SDN Candirejo merupakan sarana Pendidikan yang sudah berdiri sejak tahun 1978. Berawal dari sekolah INPRES yang di bangun di atas tanah kas desa dengan luas kurang lebih 2000 meter persegi, yang kemudian pada tahun 80an beralih menjadi SD Negeri. Dan hingga saat ini SDN Candirejo semakin berkembang dan semakin bertambah murid nya, infrastruktur nya yang semakin berkembang dan memiliki ekstrakurikuler yang bisa meningkatkan skill siswa di sekolah seperti BTAQ, Pramuka, computer, tari, dan olahraga.

SDN Candirejo merupakan sarana Pendidikan yang berakreditasi A dan sudah meluluskan banyak Angkatan dari tahun ke tahun. Dan akan terus bertambah setiap tahun nya Sekoah dasar ini terletak di sardonoharjo kecamatan ngaglik, kabupaten sleman yang berstatus sekolah Negeri.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Candirejo

Setiap sekolah tentunya memiliki visi dan misi dalam mewujudkan cita-cita sekolah agar dapat mencetak kader-kader penerus bangsa yang berprestasi. Untuk visi dan misi SDN Candirejo ialah :

1) Visi

“Unggul dalam prestasi berdasarkan iman, taqwa, dan berbudaya”.

2) Misi

- a) Menanamkan dan mengembangkan nilai iman dan taqwa kepada Tuhan yang maha Esa.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah.
- c) Menerapkan manajemen partisipatif.
- d) Melaksanakan Pendidikan agama dan berbudi pekerti secara terprogram intensif dan terpadu.
- e) Menarik simpati dari semua pihak luar sekolah agar termotivasi untuk menggalang Kerjasama dalam memajukan sekolah, mengembangkan dan meningkatkan IPTEK melalui kegiatan ekstra pramuka dan computer.

3) Tujuan Sekolah

- a) Mencerdaskan bangsa berlandaskan imtaq, cerdas, terampil, berbudi luhur, dan berbudaya.
- b) Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.
- c) Meningkatkan nilai rata-rata UN setiap tahun.
- d) Mengembangkan bakat dan kreativitas
- e) Mempertahankan dan meningkatkan prestasi sekolah dalam mengikuti lomba akademik tingkat Kecamatan, tingkat Kabupaten dan Provinsi.
- f) Menanamkan mental spiritual yang mandiri dan rajin.
- g) Menyusun dan melaksanakan KTSP.
- h) Meningkatkan IPTEK melalui kegiatan ekstra pramuka dan computer.

- i) Membiasakan berbahasa Jawa di luar kelas.
- j) Membudayakan hidup sehat berwawasan lingkungan

3. Kondisi Demografis SDN Candirejo

a. Guru SDN Candirejo

Guru di SDN Candirejo memegang peranan sentral dalam mendukung perkembangan peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan maupun pembentukan perilaku. Dengan harapan siswa mampu mengembangkan potensi dirinya, guru berperan sebagai panutan yang memberikan keteladanan melalui proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, guru berfungsi sebagai pendidik utama dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pencapaian prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, terutama dalam hal kemampuan menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan secara efektif kepada peserta didik.

Kualitas seorang guru sangat berkaitan erat dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuh. Guru yang kompeten umumnya memiliki wawasan luas serta menguasai strategi pembelajaran yang memadai. Kemampuan tersebut diperoleh melalui pendidikan yang tinggi dan pengalaman mengajar yang memadai, sehingga memungkinkan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih optimal.

Selain faktor sumber daya manusia, keberadaan struktur organisasi di SDN Candirejo juga menjadi komponen penting dalam menunjang keberhasilan institusi. Struktur organisasi berfungsi untuk mengatur batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis, serta mencerminkan hubungan fungsional antara masing-

masing bagian dalam lingkungan sekolah guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama.

SDN Candirejo memiliki struktur organisasi yang jelas dan terperinci, menggambarkan sistem pembagian tugas, koordinasi, serta kewenangan dari setiap jabatan yang ada. Struktur ini membentuk sistem kerja formal antar komponen sekolah yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah disepakati. Adapun struktur organisasi SDN Candirejo disusun sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar guru serta jabatan

No	Nama	Jabatan
1	Sriningsih S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Tri Lastuti S.Pd	Unit Perpustakaan
3	Nurikhda S.Pd	Tata Usaha
4	Muryanti S.Pd	Wali Kelas 1
5	Agus Sulaima S.Pd	Wali Kelas 2
6	Purwanti Hartati S.Pd	Wali Kelas 3
7	Supriharyati S.Pd	Wali Kelas 4
8	Subagyo S.Pd	Wali Kelas 5
9	Dwi Karti S.Pd	Wali Kelas 6
10	Martisah S.Pd.Jas	Guru Penjaskes
11	Bayu Wicaksono S.Pd	Guru Pramuka
12	Maryanti S.Pd	Guru Mapel
13	Supriyati S.Pd	Guru Mapel
14	Nur Ikhda S.Pd.I	Guru Mapel
15	Evi Septiana S.Pd	Guru seni tari

Berdasarkan data yang diperoleh, struktur organisasi yang diterapkan di SDN Candirejo disusun berdasarkan prinsip pembagian tugas yang jelas bagi setiap anggota, sehingga pelaksanaan tujuan sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Posisi dalam struktur tersebut merepresentasikan pembagian tugas utama, dengan alur koordinasi yang mencakup jalur komando dan konsultatif. Pembentukan maupun pembubaran struktur organisasi dilakukan melalui proses pemilihan atau rapat resmi yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Keberadaan struktur ini bertujuan untuk menjaga keterpaduan koordinasi dan memastikan pembagian tugas berjalan dengan tertib, sehingga tidak terjadi tumpang tindih atau pengambilalihan kewenangan antar bagian.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Proses Penerapan Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan (*hifdzul bi'ah*) pada Peserta Didik di SDN Candirejo.

Selama kurang lebih sepuluh tahun, SDN Candirejo telah menerapkan prinsip-prinsip dasar Adiwiyata melalui berbagai kegiatan yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan berkelanjutan. SDN Candirejo terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaannya, agar tidak hanya menjadi pelaksana program, tetapi juga dapat meraih predikat sebagai Sekolah Adiwiyata. Upaya tersebut terlihat dari kegiatan rapat bersama yang dilakukan untuk menggali, mengembangkan, dan menyempurnakan potensi serta sumber daya yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Sriningsih selaku Kepala Sekolah yang menyatakan: ⁸⁹

Sri Ningsih, "Wawancara Dengan Kepala Sekolah Terkait Program Adiwiyata," Mei 2025.

“Intinya, kita sama-sama mau program ini terus berkembang, jadi gak cuma jalan di tempat aja, lebih bagus lagi kalau pengawas merekomendasikan sekolah kita untuk diuji sebagai sekolah Adiwiyata, jadi banyak yang harus diperbaiki mba”

Kepala sekolah dalam hasil wawancara menyatakan bahwa sekolah berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan demi tercapainya standar Adiwiyata secara optimal. Sejalan dengan penjelasan dari ibu Nur Ikhda selaku Guru di SDN Candirejo menambahkan;⁹⁰

“Kami sebagai guru berupaya menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan kepada siswa. Kami biasanya ngasi contoh dulu ke anak-anak jadi melalui pemberian contoh ini diharapkan murid ngikut apa yang kita lakuin”

Berdasarkan keterangan dari Kepala Sekolah, dasar hukum yang menjadi acuan bagi sekolah dalam melaksanakan program Adiwiyata dijelaskan sebagai berikut:⁹¹

“Untuk landasan hukumnya, kami mengacu pada peraturan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, khususnya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup yang mengatur tentang program Adiwiyata. Selain itu, ada juga kebijakan dari Dinas Pendidikan dan Peraturan Daerah yang mendukung pelaksanaan program ini di tingkat sekolah”

Pelaksanaan Pendidikan lingkungan hidup di SDN Candirejo didasari oleh tujuan utama yang sejalan dengan tujuan program Adiwiyata secara keseluruhan, yakni membentuk dan mencetak warga sekolah yang memiliki kesadaran serta

⁹⁰ Nur Ikhda, “Wawancara Dengan Guru PAI Terkait Program Adiwiyata,” Mei 2025.

⁹¹ Ningsih, “Wawancara Dengan Kepala Sekolah Terkait Program Adiwiyata.”

kepedulian yang tinggi terhadap kelestarian lingkungan hidup. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Bu Sriningsih selaku kepala sekolah:⁹²

“Ohiya mba, jadi sebenarnya tujuan kami menerapkan program Adiwiyata di SDN Candirejo ini lebih ke arah membentuk karakter peduli lingkungan pada anak-anak. Meskipun sekolah kami belum resmi diakui sebagai sekolah Adiwiyata oleh dinas, tapi kami tetap berkomitmen menjalankan nilai-nilai yang ada dalam program itu untuk mendukung program pemerintah. Fokus kami sekarang memang bukan pada pengakuannya dulu, tapi lebih ke bagaimana menanamkan kebiasaan baik kepada siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kami ingin karakter itu tertanam kuat dulu, agar kedepannya kalau ada kesempatan untuk dinilai, kita sudah siap”

Ibu Sriningsih juga menambahkan bahwa menjaga lingkungan itu adalah sebuah keharusan, karena lingkungan merupakan tempat berpijak bagi kita untuk hidup dan beraktivitas.⁹³

“Karena kan lingkungan itu sebagai tempat berpijak untuk kita hidup dan beraktivitas terus anak-anak juga dalam belajar butuh kenyamanan tempat yang bersih yang hijau sehingga tanaman hijau itu memberikan suplai oksigen untuk kesehatan pernapasan sehingga anak-anak itu selalu lingkungan bersih nyaman segar karena oksigen produksi banyak terus kan betah belajar di sekolah kalau kita kan dari sekolah semangat prestasi meningkat”

Sebagaimana disampaikan oleh Bu Nur Ikhdha selaku guru menambahkan:⁹⁴

“Pendidikan lingkungan hidup itu sangat penting diterapkan mbak di sekolah ini soalnya murid-murid jadi memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan”

⁹² Ningsih.

⁹³ Ningsih.

⁹⁴ Ikhdha, “Wawancara Dengan Guru PAI Terkait Program Adiwiyata.”

Perwakilan peserta didik turut memberikan pandangan mengenai pentingnya Pendidikan lingkungan hidup di sekolah tersebut, dengan menyampaikan bahwa:⁹⁵

“Penting banget, mbak, soalnya kita jadi belajar gimana cara jaga lingkungan, kayak buang sampah pada tempatnya dan menanam pohon”

SDN Candirejo telah melakukan langkah maju dengan menerapkan program pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Hal yang melatarbelakangi penerapan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah bahwa:⁹⁶

“Di SDN Candirejo, kami menerapkan pendidikan lingkungan karena memang banyak tantangan di sekitar sekolah lingkungannya sudah mulai mengalami kerusakan”

Faktor kebutuhan menjadi perhatian utama bagi pihak sekolah maupun dinas lingkungan hidup dalam mendukung program pemerintah yang bertujuan mewujudkan pendidikan berwawasan lingkungan. Program pendidikan lingkungan hidup yang dijalankan dan dirasakan menjadi sangat penting untuk diterapkan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 April 2025, dan 16 Mei 2025, 22 Mei 2025 ditemukan bahwa lingkungan sekolah tampak sejuk dan cukup rindang yang ditandai dengan keberadaan sejumlah pohon serta berbagai jenis tumbuhan yang tertata di area taman sekolah. Selain itu, selama proses observasi, peneliti tidak menemukan adanya sampah yang berserakan di

⁹⁵ “Wawancara Dengan Peserta Didik Terkait Program Adiwiyata,” n.d.

⁹⁶ Ningsih, “Wawancara Dengan Kepala Sekolah Terkait Program Adiwiyata.”

lingkungan sekolah, meskipun pengamatan dilakukan pada waktu jam istirahat. Kondisi ini menunjukkan adanya konsistensi dalam menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah.

Hal tersebut membuktikan bahwa penataan lingkungan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah terkait sekolah Adiwiyata sebagaimana hasil dokumentasi peneliti ketika melakukan pengamatan di SDN Candirejo.



Gambar 4. 1 Keadaan Halaman Sekolah

Rokhmah dan Munir menyatakan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan perlu dimulai sejak dini, agar peserta didik mampu mengembangkan kearifan dalam pengelolaan sumber daya alam di lingkungan sekitar serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan kesejahteraan generasi mendatang.⁹⁷ Pandangan ini sejalan dengan upaya yang dilakukan di SDN Candirejo, di mana pendidikan lingkungan hidup diterapkan sejak dini melalui

⁹⁷ Rokhmah and Munir, "Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar."

praktik-praktik sederhana yang bertujuan menanamkan nilai tanggung jawab terhadap pelestarian dan keberlanjutan lingkungan.

Sebagai bentuk konkret dari implementasi tersebut, SDN Candirejo telah merancang dan melaksanakan serangkaian langkah dalam menerapkan Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik sebagai berikut:

a. Persiapan

Tahap awal yang dilakukan oleh SDN Candirejo dalam upaya meraih predikat sebagai Sekolah Adiwiyata adalah dengan mengadakan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menjelaskan kebijakan pemerintah terkait Program Adiwiyata, serta pentingnya partisipasi aktif seluruh elemen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sriningsih:⁹⁸

“Kita rutin mbak ngadain sosialisasi di sekolah, khususnya ke anak-anak, supaya mereka bener-bener ngerti apa itu program Adiwiyata dan tujuannya. Biasanya pas ada acara tertentu, kita juga sering ngadain workshop sama seminar buat guru dan siswa”

Sejalan dengan pernyataan peserta didik di SDN Candirejo terkait pengetahuan mereka tentang program Adiwiyata:

“Program yang tentang lingkungan-lingkungan itu ya mba? Cuma tau disuruh jaga lingkungan supaya sekolah bersih”⁹⁹

Peserta didik lainnya menambahkan:

“Program agar sekolah menjadi sekolah yang bersih dan menjaga lingkungan. Guru sering ngasi tau kita mba wajib jaga lingkungan

⁹⁸ Ningsih, “Wawancara Dengan Kepala Sekolah Terkait Program Adiwiyata.”

⁹⁹ “Wawancara Dengan Peserta Didik Terkait Program Adiwiyata.”

soalnya supaya gak banjir. Buang sampah juga harus pada tempatnya. Biasanya ngasi taunya sebelum jum'at bersih atau pas upacara gitu mba¹⁰⁰

Kepala sekolah menambahkan terkait workshop/seminar yang berkaitan dengan Pendidikan lingkungan sebagai berikut:¹⁰¹

"Ya nanti pada event-event tertentu itu Mbak biasanya diadakan workshop atau seminar bagi para guru dan peserta didik."

Selaras dengan pernyataan dari kepala sekolah Ibu nur Ikhdha menambahkan;¹⁰²

"Workshop untuk anak itu sebenarnya dari dinas lingkungan atau mungkin dari apa ya itu ada mbak dari swasta swasta itu ada tapi kalo guru tentu ada dari dinas itu pasti entah itu bentuknya seperti apa entah workshop dan seminar itu pasti ada sebagai pengembangan untuk guru"

Sosialisasi ini merupakan langkah strategis yang sangat penting sebagai dasar pemahaman bersama, agar seluruh warga sekolah memiliki kesadaran dan komitmen untuk memenuhi berbagai standar dan kriteria yang ditetapkan dalam program tersebut. Sosialisasi tersebut didukung dengan pelaksanaan workshop dan seminar yang dirancang secara interaktif, sehingga warga sekolah tidak hanya memahami teori secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari.

b. Perencanaan

Dalam upaya menerapkan Program Adiwiyata, SDN Candirejo telah menunjukkan komitmen awal melalui berbagai langkah perencanaan yang

¹⁰⁰ Silvia, "Wawancara Peserta Didik SDN Candirejo Terkait Program Adiwiyata," Mei 2025.

¹⁰¹ Ningsih, "Wawancara Dengan Kepala Sekolah Terkait Program Adiwiyata."

¹⁰² Ikhdha, "Wawancara Dengan Guru PAI Terkait Program Adiwiyata."

meskipun masih sederhana, namun mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan hidup di lingkungan sekolah. Menurut bu Sriningsih selaku kepala sekolah: ¹⁰³

“Memang sih, untuk pembentukan tim Adiwiyata di sekolah kita belum sepenuhnya terlaksana. Saat ini masih dalam tahap penyusunan tim dan pembagian tugas lewat rapat-rapat koordinasi. Jadi, belum ada tim khusus yang benar-benar solid menangani program ini secara penuh. Untuk sementara, penanggung jawab program Adiwiyata masih saya sendiri mbak.”

Meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya terstruktur secara kelembagaan, langkah-langkah dasar telah diambil sebagai fondasi awal menuju terciptanya sekolah berwawasan lingkungan. Salah satu bentuk konkret dari komitmen tersebut adalah dilakukannya kajian lingkungan awal oleh pihak sekolah, guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi lingkungan fisik dan non-fisik di SDN Candirejo.

Setelah melakukan kajian awal terhadap kondisi lingkungan sekolah, SDN Candirejo melanjutkan proses perencanaannya dengan menyusun rencana kegiatan mingguan sebagai salah satu strategi konkret dalam menerapkan nilai-nilai Program Adiwiyata. Menurut Ibu Sriningsih:¹⁰⁴

“Ada kegiatan peduli lingkungan yang disusun tiap minggunya itu Mbak. Biasanya waktu rapat kita bahas bersama rencana kegiatan kedepannya sesuai dengan hasil kajian dari observasi yang dilakukan”

¹⁰³ Ningsih, “Wawancara Dengan Kepala Sekolah Terkait Program Adiwiyata.”

¹⁰⁴ Ningsih.

Rencana aksi mingguan tersebut dirancang untuk mengaktifkan seluruh elemen sekolah melalui kegiatan-kegiatan sederhana namun bermakna yang dapat dilakukan secara rutin. Ibu Nur Ikhda menambahkan dalam wawancaranya:¹⁰⁵

“Kegiatan di sini sebenarnya dibuat supaya anak-anak terbiasa dan punya karakter peduli lingkungan sejak dini. Jadi, kegiatan-kegiatan kayak Jum’at Bersih, lomba kebersihan antar kelas, dan piket rutin itu bukan cuma sekadar tugas, tapi memang sengaja dirancang supaya jadi kebiasaan sehari-hari mereka. Intinya, lewat kegiatan ini, kita pengen anak-anak ngerasain pengalaman langsung dan akhirnya punya sikap peduli yang benar-bener nempel di hidup mereka sehari-hari”

Penanaman sikap peduli lingkungan tidak cukup hanya melalui penyampaian materi, tetapi harus dibentuk melalui pembiasaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan terstruktur yang dirancang oleh sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaedi bahwa pendidikan karakter bukan hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran dan komitmen peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai dalam kehidupan nyata.¹⁰⁶

Dalam perencanaannya SDN Candirejo belum terstruktur secara kelembagaan karena belum memiliki Tim Adiwiyata khusus. Perencanaan yang dilakukan SDN Candirejo masih bersifat sederhana namun telah mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dengan rutin melakukan kajian lingkungan dan penyusunan rencana kegiatan mingguan yang melibatkan komite sekolah, kepala sekolah, dan guru-guru.

¹⁰⁵ Ikhda, “Wawancara Dengan Guru PAI Terkait Program Adiwiyata.”

¹⁰⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 13.

c. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu penerapan pelaksanaan kegiatan dengan memperhatikan prinsip-prinsip Program Adiwiyata diantaranya sebagai berikut:

1) Pengembangan Kebijakan Berwawasan Lingkungan.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, kebijakan berwawasan lingkungan terdiri dari dua standar utama, yang pertama yaitu kurikulum yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dan yang kedua yaitu, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang memuat dana untuk program-program lingkungan.¹⁰⁷

SDN Candirejo mengalokasikan dana khusus melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk mendukung perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup termasuk pembelajaran, pengembangan kapasitas guru, dan penyediaan sarana prasarana yang ramah lingkungan. Sejalan dengan yang dijelaskan ibu Sriningsih:¹⁰⁸

“Terus dalam penganggaran juga untuk seluruh kegiatan itu sudah tercantum dalam rencana kerja dan anggaran sekolah mbak sesuai kebutuhan”

Terkait masalah anggaran dana untuk kegiatan lingkungan di SDN Candirejo mengalokasikan pada Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah tiap tahunnya Bu Sriningsih menjelaskan:¹⁰⁹

¹⁰⁷ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan and Kemendikbud, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*, 11–18.

¹⁰⁸ Ningsih, “Wawancara Dengan Kepala Sekolah Terkait Program Adiwiyata.”

¹⁰⁹ Ningsih.

“Sebelum kegiatan pastinya kita sudah menganggarkan mbak setiap tahunnya. Kalau 20% mungkin sampai bahkan bisa lebih tergantung kebutuhan tiap tahunnya”

Selain itu, SDN Candirejo memiliki visi, misi, dan tujuan yang sejalan dengan prinsip sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Oleh karena itu, visi, misi dan tujuan tersebut dapat dijadikan landasan untuk menentukan kebijakan di sekolah. Ibu Nur Ikhda menyatakan:

“Visi misi itu pasti tentu ada ya mbak Di mana ya mungkin bisa liat itu yang di depan itu tentu pasti ada sih mbak terintegrasi dengan lingkungan soalnya kan kita juga hidup berdampingan sama lingkungan jadi kayak pasti ada dalam visi misi atau tujuan sekolah itu yang menganjurkan kita untuk peduli terhadap lingkungan sekolah mbak begitu.”

Hal ini sejalan dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa visi, misi, dan tujuan sekolah telah mendukung terciptanya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.



Gambar 4. 2 Visi, Misi, dan Tujuan SDN Candirejo

Ibu Sriningsih juga menambahkan:¹¹⁰

“Kalau di lihat dari visi misi dan tujuan sekolah itu sudah sangat selaras ya mbak seharusnya. Dengan program Adiwiyata. bisa di lihat mba coba di depan sekolah itu ada visi, misi, dan tujuan sekolah. Dalam Tujuan yang ingin dicapai sekolah sudah jelas banget mba selaras dengan inti program Adiwiyata yang menekankan pembentukan budaya peduli dan berperilaku ramah lingkungan di sekolah”

Dalam rangka mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah, disusunlah beberapa peraturan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Ketentuan tersebut tertuang baik dalam tata tertib umum sekolah maupun dalam aturan khusus di tingkat kelas. Setiap kelas menetapkan aturan tersendiri yang mengarahkan siswa untuk menjaga kebersihan dan merawat lingkungan kelas serta area sekitarnya.

Selain itu, ada beberapa tata tertib yang berlaku di SDN Candirejo mengenai pemeliharaan terhadap lingkungan antara lain:

1. Membuang sampah pada tempatnya
2. Tidak boleh membeli makanan di luar sekolah
3. Cuci tangan
4. Menjaga dan merawat tanaman sekolah
5. Di larang merokok di sekolah
6. Memanfaatkan sumber daya dengan bijak

¹¹⁰ Ningsih.

2) Pengembangan Kurikulum berbasis lingkungan

Pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap menjadikan pendidikan lingkungan hidup bukan sekadar kurikulum tambahan, melainkan bagian integral dari upaya kita dalam membangun generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Sebagai tindak lanjut dari program Adiwiyata yang telah dilaksanakan di SDN Candirejo, pihak sekolah juga telah mengintegrasikannya ke dalam kurikulum sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Sriningsih selaku kepala sekolah:¹¹¹

“Kalau terintegrasi secara khusus kayaknya belum di semua mata pelajaran mbak, cuman ada beberapa pelajaran-pelajaran tertentu saja kaya IPA dan IPS yang didalamnya sudah ada pembahasan tentang lingkungan jadi masih sangat kurang efektif dan harus perlu perbaikan”

Bu Nur ikhda sebagai Guru menambahkan:¹¹²

“Pembelajaran terkait lingkungan hidup kalau ga salah ada di kelas dua masuk dalam RPP tapi saya belum bisa memberikannya. Kalau setiap harinya mungkin hanya mengingatkan saja di selipan pembelajaran”

Sedangkan dalam proses belajar mengajarnya Bu Nur Ikhda menjelaskan:¹¹³

“Biasanya saya menampilkan proyektor mba soalnya anak sekarang itu kalau cuma kita mengajarnya dengan metode ceramah itu anak-anak kadang bosan jadi saya make proyektor memakai media media yang mana mereka itu tertarik entah itu video entah itu kuis pokoknya semua yang menarik jadi mereka gampang mengerti, peserta didik juga bisa lebih aktif”

¹¹¹ Ningsih.

¹¹² Ikhda, “Wawancara Dengan Guru PAI Terkait Program Adiwiyata.”

¹¹³ Ikhda.

SDN Candirejo Ngaglik Sleman telah menerapkan pembelajaran interaktif yang mendorong keaktifan peserta didik serta telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran. Namun, integrasi pendidikan lingkungan tersebut baru terimplementasi secara optimal pada beberapa mata pelajaran yang memang memiliki Kompetensi Dasar (KD) terkait isu-isu lingkungan. Salah satu contoh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai-nilai peduli lingkungan dapat diintegrasikan dengan baik, mengingat ajaran Islam memiliki prinsip yang kuat mengenai pelestarian alam. Mengintegrasikan nilai religius dalam pendidikan lingkungan, membuat anak-anak tidak hanya menjalankan aktivitas pelestarian lingkungan secara mekanis, tetapi melakukannya dengan kesadaran spiritual dan rasa cinta kepada Allah SWT.

Sementara itu, pada mata pelajaran lain, pendidikan lingkungan belum sepenuhnya terintegrasi secara formal, melainkan hanya disisipkan sebagai pengetahuan tambahan di sela-sela pembelajaran dan belum tercantum secara eksplisit dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pengetahuan di sela-sela pembelajaran yang dimaksud sesuai dengan pernyataan peserta didik: ¹¹⁴

“Iya, guru pernah menjelaskan menjaga lingkungan itu penting supaya kita tidak terkena penyakit dan supaya ga banjir”

Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran lingkungan di SDN Candirejo belum terintegrasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapannya masih perlu ditingkatkan agar tercakup secara menyeluruh di semua

¹¹⁴ “Wawancara Dengan Peserta Didik Terkait Program Adiwiyata.”

mata pelajaran. Ibu Nur Ikhda menambahkan pada proses pembelajaran beliau menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran:

“Yeah Tentu saya memakai lingkungan sebagai media pembelajaran kadang di luar untuk belajar. Kita kan juga Hidup berdampingan dengan lingkungan Untuk meningkatkan keimanan jadi untuk memberikan pemahaman kepada anak anak itu kita usahakan yang riil dengan menggunakan hal-hal disekitar kita agar mereka dapat pengalaman langsung”

Guru di SDN Candirejo memegang peranan sentral dalam memastikan bahwa seluruh warga sekolah termasuk peserta didik dan orang tua terlibat dalam program Adiwiyata dan menjaga keberlanjutan aktivitas peduli lingkungan di sekolah. Melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan, dan pendampingan, guru mampu menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan pada siswa. Sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Ikhda terkait peranan guru dalam proses penerapan program ini adalah:¹¹⁵

“Guru sama-sama memiliki peran yang terintegrasi dengan pembelajaran lingkungan hidup mbak jadi kayak iya perannya kita sebagai pemberi pengetahuan juga sebagai penasehat memberikan motivasi jadi kita kayak mendengarkan ke anak anak itu hal-hal positif karena anak itu kalau cuma satu kali diingatkan mereka nggak akan masuk jadi kita sebagai guru harus berkali-kali menasehatinya jadi mungkin peran kita sebagai penasehat serta pemberi ilmu kita sebagai orang tua kan sering bertanya ini kok pernah diajarin kayak gini tapi nanti dia mengulang lagi membuat kesalahan tapi memang anak itu kayak gitu mbak kalau mau Mamaham kan sesuatu memang harus konsisten diberi tahu terus apa ya kita tuh jangan berubah rubah konsisten tegas konsisten itu nggak yang harus bentak bentak galak gitu mbak yang penting kita tegas berwibawa dan di sini itu tidak ada sanksi sanksi itu tidak diterapkan di sini mbak”

¹¹⁵ Ikhda, “Wawancara Dengan Guru PAI Terkait Program Adiwiyata.”

3) Kegiatan Lingkungan Partisipatif

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup ada dua standar kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif. Yang Pertama, melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah. Yang Kedua, menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak.¹¹⁶ SDN Candirejo telah melaksanakan kegiatan partisipatif sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Dalam mengikuti kegiatan lingkungan yang diadakan sekolah peserta didik di SDN Candirejo menunjukkan kesemangatan dan antusiasme yang tinggi. Menurut penjelasan dari kepala sekolah terkait peran peserta didik dalam program Adiwiyata sebagai berikut:¹¹⁷

“Perannya tentu mereka sebagai peran sentral dalam pelaksana kegiatan, Kalau ga di bantu murid mba mana bisa bersih sekolah. Ga akan bisa kalau cuman dilakukan oleh guru saja. Biasanya kebiasaan di sekolah bisa sampai dibawa ke rumah dan lingkungan masyarakat. Dan Alhamdulillah Peserta didik antusias kalau ada kegiatan bersih-bersih lingkungan”

Pernyataan di atas selaras dengan apa yang telah disampaikan peserta didik dalam wawancara:¹¹⁸

“Kalau ada kegiatan bersih-bersih senang rasanya soalnya bisa sambil main-main.”

Peserta didik lainnya menambahkan:

“Rasanya senang soalnya sekolah jadi ga kotor jadi bersih”¹¹⁹

¹¹⁶ Kemendikbud, *Panduan Adiwiyata* 15-18.

¹¹⁷ Ningsih, “Wawancara Dengan Kepala Sekolah Terkait Program Adiwiyata.”

¹¹⁸ “Wawancara Dengan Peserta Didik Terkait Program Adiwiyata.”

¹¹⁹ Silvia, “Wawancara Peserta Didik SDN Candirejo Terkait Program Adiwiyata.”

Peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SDN Candirejo. Mereka tidak hanya terlibat dalam kegiatan langsung yang berbasis lingkungan, tetapi juga berperan dalam membangun budaya peduli lingkungan di sekolah dan masyarakat. Selain itu bu Sriningsih menambahkan tentang pemahaman peserta didik tentang program Adiwiyata;¹²⁰

“Pemahaman murid tentang program Adiwiyata memang bervariasi tergantung muridnya. Sebagian sudah memahami dengan baik, namun sebagian lainnya masih belum sepenuhnya paham. Namun, untuk pendidikan lingkungan hidup itu sendiri, Alhamdulillah hampir semua peserta didik sudah memahami dengan baik, meskipun belum mencapai 100 persen pemahaman”

Pemahaman tersebut dibuktikan dengan karakter peserta didik yang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah dengan pernyataan dari peserta didik yang menyebutkan bahwa;¹²¹

“Kalau ada teman atau keluarga yang buang sampah sembarangan aku tegur mbak suruh buang sampah di tempatnya”

SDN Candirejo membentuk kegiatan berbasis partisipatif seperti:

- a) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- (a) Pemeliharaan dan merawat gedung dan lingkungan sekolah.

Pemeliharaan dan perawatan gedung, tanaman, serta lingkungan sekolah merupakan kegiatan rutin agar tetap aman dan nyaman digunakan, pemeliharaan tanaman melalui penyiraman untuk menjaga kesehatan, serta pengelolaan lingkungan seperti pengumpulan sampah dan pemeliharaan kebersihan area sekolah

¹²⁰ Ningsih, “Wawancara Dengan Kepala Sekolah Terkait Program Adiwiyata.”

¹²¹ “Wawancara Dengan Peserta Didik Terkait Program Adiwiyata.”

secara menyeluruh. Pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan di SDN Candirejo yaitu melalui kegiatan seperti piket kelas, jum'at bersih, pemeliharaan taman sekolah, dan lomba kebersihan antar kelas. Sehingga Gedung dan lingkungan hidup dapat terawat dengan baik selaras dengan pernyataan dari Bu Sriningsih:

“Misalnya kaya setiap Jum’at kita ada kegiatan Jum’at Bersih yang melibatkan semua siswa dan guru. Selain itu, ada juga lomba kebersihan antar kelas. Setiap kelas juga punya jadwal piket yang teratur, dilakukan pagi sebelum pelajaran dimulai dan siang sebelum pulang sekolah, serta pemeliharaan taman sekolah.

Selaras dengan penjelasan dari peserta didik:¹²²

“Kita sering bersih-bersih gitu tiap jum’at pasti ada kegiatan. Awalnya sih terpaksa mba soalnya ga ada seru-serunya tapi lama-lama ya terbiasa juga buat bersih-bersih itu sudah kaya kegiatan rutinan”

Peserta didik lain memberi pernyataan bahwa:¹²³

“Aku pernah ikut kerja bakti membersihkan halaman sekolah, menanam pohon, memilah sampah sesuai jenisnya, dan ikut lomba kebersihan kelas.

Pernyataan lain yang juga selaras dengan pernyataan kepala sekolah terkait piket kelas yang selalu dikerjakan:¹²⁴

“Selalu piket kelas sesuai jadwal. aku dan teman-teman biasanya membagi tugas ada yang nyapu, ngepel, merapikan kursi.

¹²² “Wawancara Dengan Peserta Didik Terkait Program Adiwiyata.”

¹²³ Silvia, “Wawancara Peserta Didik SDN Candirejo Terkait Program Adiwiyata.”

¹²⁴ Silvia.



Gambar 4. 3 Kegiatan Jum'at bersih

Selaras dengan hasil dokumentasi yang terlihat bahwa Gedung sekolah dan lingkungan sekolah terawat dengan baik.



Gambar 4. 4 Keadaan sekitar sekolah

Upaya ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan pada seluruh warga sekolah. Sejalan dengan pernyataan Bu Sriningsih ¹²⁵

“Semua mempunyai tanggung jawab yang sama, yang nyiram tanaman itu murid mba kalau gak ya guru pkoknya semua warga sekolah bertanggung jawab dalam merawat aset-aset sekolah. Jadi bukan cuman mengandalkan tenaga kebersihan sekolah aja tapi semuanya berperan aktif dan memiliki tanggung jawab yang sama”

¹²⁵ Ningsih, “Wawancara Dengan Kepala Sekolah Terkait Program Adiwiyata.”

Hal ini terlihat dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana tumbuhan dan tanaman di lingkungan sekolah tampak segar dan tertata rapi. Selain tanaman hias, terdapat pula beberapa jenis tanaman obat yang berfungsi sebagai bahan pengobatan tradisional, serta tanaman *Sansevieria trifasciata* yang bermanfaat dalam menyerap polusi udara dan menghasilkan oksigen. Kondisi ini terjadi karena seluruh warga sekolah memiliki rasa tanggung jawab yang kuat terhadap pelestarian lingkungan tersebut.



Gambar 4. 5 Taman Sekolah

(b) Memanfaatkan lahan dan Fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah.

SDN Candirejo telah menerapkan beberapa langkah strategis dalam mendukung program Adiwiyata, di antaranya adalah pembuatan tempat sampah yang sesuai dengan kriteria pengelolaan sampah, yaitu memisahkan antara sampah organik, anorganik, dan sampah yang dapat didaur ulang. Penataan tempat sampah ini bertujuan memudahkan proses pemilahan dan pengelolaan sampah sehingga limbah dapat dikelola secara lebih efektif dan ramah lingkungan. Hal ini sejalan

dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yang menemukan tempat sampah terpisah di setiap kelas.



Gambar 4. 6 Tempat sampah terpisah

Selaras dengan pernyataan dari bu ikhda:

“itu kan di depan kelas itu ada mbak sampah yang mbak yang mana mbak sampahnya itu antara sampah organik dan dan dan non organik NIK itu dipisahkan itu anak anak sudah sangat paham cara memilih sampah dengan baik”

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa SDN Candirejo telah mengelola dan memanfaatkan lahan serta fasilitas sekolah secara optimal dalam mendukung penerapan nilai-nilai peduli lingkungan. Pemanfaatan tersebut terlihat dari keberadaan kolam ikan lele, tempat pembuangan sementara (TPS), mushola yang bersih, serta pemeliharaan halaman depan dan taman belakang sekolah yang berfungsi sebagai ruang terbuka hijau dan wahana edukasi lingkungan bagi peserta didik.

(c) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler

Di SDN Candirejo, Pramuka menjadi ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan program Adiwiyata, mengajarkan siswa untuk peduli lingkungan melalui

kegiatan seperti kerja bakti, penanaman pohon, dan pengelolaan sampah. Kegiatan ini membantu siswa menginternalisasi nilai lingkungan secara praktis dan mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan secara menyeluruh.



Gambar 4. 7 Kegiatan Pramuka daur ulang sampah

Sejalan dengan pernyataan bu Sriningsih:¹²⁶

“Pramuka itu sangat terintegrasi mba dalam program Adiwiyata kan dalam dasa dharma pramuka ada cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Nah dalam pramuka itu biasanya banyak kegiatan-kegiatan cinta alamnya mba seperti hasta karya dari barang-barang bekas atau outing class sambil mungutin sampah di jalan”

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka di SDN Candirejo tidak hanya berfungsi sebagai ekstrakurikuler, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai peduli lingkungan yang sejalan dengan tujuan Program Adiwiyata. Melalui aktivitas seperti kerja bakti, hasta karya dari barang bekas, hingga outing class sambil memungut sampah, siswa diajak untuk menerapkan langsung sikap cinta alam dan kepedulian sosial sebagaimana yang tercermin dalam Dasa Dharma Pramuka.

¹²⁶ Ningsih.

(d) Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah

Di SDN Candirejo, pengomposan dilakukan sebagai salah satu kegiatan lingkungan yang mendukung program Adiwiyata. Sekolah menyediakan tempat khusus untuk pengumpulan sampah organik yang kemudian diolah menjadi kompos secara sederhana oleh siswa dengan bimbingan guru ¹²⁷

“Di sekolah ini kan sampah di pisah mbak nanti sampah organiknya bisa dijadikan pupuk melalui kegiatan pengomposan. Pupuknya nanti bisa digunakan supaya tanah di sekolah subur. Setelah menjadi kompos, hasil pengomposan di SDN Candirejo digunakan untuk menyuburkan taman dan tanaman di lingkungan sekolah. Kompos tersebut diaplikasikan sebagai pupuk organik alami yang membantu meningkatkan kesuburan tanah”

Bukan hanya itu menurut penjelasan dari kepala sekolah juga menyatakan bahwa kegiatan pembuatan sumur resapan juga dilakukan di SDN Candirejo namun tidak dilakukan secara rutin hanya sesekali saja.

Memanfaatkan barang-barang bekas dengan mengubahnya menjadi produk kreatif atau sesuatu yang bernilai, sehingga mengurangi limbah dan menumbuhkan budaya daur ulang di kalangan siswa dan guru.



Gambar 4. 8 Pemanfaatan bahan daur ulang

¹²⁷ Ningsih.



Gambar 4. 9 Pemanfaatan bahan daur ulang

Sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh bu Sriningsih menyatakan:¹²⁸

“Oh, kami memang aktif mengajak siswa dan guru untuk memanfaatkan barang bekas. Misalnya, barang yang sudah tidak terpakai kita olah menjadi bahan yang bernilai. Kaya di depan itu mba kan tempat duduk nya terbuat dari ban bekas untuk duduk anak-anak. Tujuannya ya supaya limbah barang bekas tidak menumpuk jadi sampah, dan sekaligus menumbuhkan budaya daur ulang di sekolah. Jadi, anak-anak belajar untuk lebih kreatif”

Warga sekolah di SDN Candirejo aktif dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Mereka membuat berbagai produk daur ulang dari sampah plastik, kardus, dan bahan bekas lainnya. Sekolah juga mendorong perilaku hemat energi seperti air, listrik, dan alat tulis sebagai langkah kecil menuju keberlanjutan. Tindakan tersebut selaras dengan pernyataan peserta didik:¹²⁹

“Sebelum pulang yang piket matiin kipas angin, trus keran yang sudah di pake harus di matiin”

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:¹³⁰

"Ya, pastinya kami berupaya untuk menghemat energi, seperti mematikan lampu dan kipas angin jika sudah tidak digunakan.

¹²⁸ Ningsih.

¹²⁹ “Wawancara Dengan Peserta Didik Terkait Program Adiwiyata.”

¹³⁰ Ningsih, “Wawancara Dengan Kepala Sekolah Terkait Program Adiwiyata.”

Untuk alat tulis kantor, sebisa mungkin digunakan secara efisien dan tidak boros "

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa SDN Candirejo menunjukkan komitmen nyata dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi warga sekolah melalui berbagai kegiatan berbasis lingkungan. Salah satu bentuknya adalah kegiatan pengomposan, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk alami. Selain itu, sekolah juga menerapkan pemanfaatan barang bekas menjadi produk fungsional, yang tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga mendorong budaya daur ulang dan kreativitas. Kegiatan lain seperti pembuatan sumur resapan, meskipun belum rutin, turut mencerminkan kepedulian sekolah terhadap konservasi air.

(e) Mengikuti aksi lingkungan hidup yang diadakah pihak luar

SDN Candirejo juga kerap mengikuti berbagai kegiatan lingkungan di luar sekolah, seperti program penanaman pohon massal, aksi bersih-bersih lingkungan di wilayah sekitar, kampanye pengelolaan sampah plastik, serta kegiatan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Partisipasi aktif dalam acara-acara tersebut memperluas wawasan siswa sekaligus memperkuat komitmen mereka dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup secara lebih luas. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Bu Sriningsih;¹³¹

“Iya mbak, kami sering ikut berbagai kegiatan lingkungan di luar sekolah. Misalnya, penanaman pohon massal kalau ada acara event lingkungan gitu, aksi bersih-bersih lingkungan di sekitar lingkungan sekolah kaya outing class gitu, dan juga kampanye

¹³¹ Ningsih.

pengelolaan sampah plastik yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup atau komunitas peduli lingkungan setempat”

b. Bekerja sama dengan pihak lain

SDN Candirejo aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata dan kegiatan lingkungan lainnya.

Sejalan dengan pernyataan Bu Sriningsih:¹³²

“Oh ya jelas ada, orang tua itu sangat mendukung mba, dengan masyarakat sekitar, puskesmas, dengan Kementerian lingkungan hidup, Kementerian Pendidikan pokoknya kementerian-kementerian itu mereka mendukung dan dinas Kapanewon”

Dari wawancara di atas terbukti bahwa SDN Candirejo telah menjalin kerja sama yang erat dengan berbagai instansi pemerintah untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata dan kegiatan lingkungan hidup

4) Pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan

Kementerian Lingkungan Hidup mengemukakan bahwa terdapat dua standar utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Yang pertama, adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Standar berikutnya adalah peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan di sekolah. Adapun ketersediaan sarana prasarana untuk mendukung Pendidikan lingkungan hidup menjadi hal penting. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa:¹³³

“Alhamdulillah, sarana dan prasarana di sekolah kami sudah cukup lengkap dan terawat dengan baik. Kami menyediakan air bersih,

¹³² Ningsih.

¹³³ Ningsih.

kolam ikan lele, tempat sampah yang dipisah berdasarkan jenis sampah di setiap kelas. Selain itu, di depan dan belakang sekolah terdapat taman, dan ada wastafel untuk mencuci tangan. kami juga punya sumur resapan, komposter, serta wastafel tiap kelas”

Fasilitas pendukung Program Adiwiyata di SDN Candirejo terbilang memadai dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sekolah telah menyediakan berbagai sarana seperti air bersih, wastafel di setiap kelas, ruang terbuka hijau, tempat kompos, lubang biopori, kolam ikan lele, taman yang luas, serta tempat sampah terpilah berdasarkan jenis. Sejalan dengan pendapat Moenir dalam Hanafiah, sarana merupakan segala jenis perlengkapan yang berfungsi sebagai alat utama atau alat langsung untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, ketersediaan fasilitas tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi nilai-nilai lingkungan dalam Program Adiwiyata secara menyeluruh di sekolah.¹³⁴



Gambar 4. 10 Wastafel

¹³⁴ Faiz Karim Fatkhulloh et al., “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan SMA Negeri 1 Purwakarta” 03, no. 02 (2022): 83.



Gambar 4. 11 Tumbuhan

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti menemukan bahwa di sekolah telah tersedia kantin sehat. Kantin tersebut menyediakan makanan sehat dan berupaya mengurangi penggunaan kemasan plastik. Dalam pengamatan peneliti, peserta didik hanya diperbolehkan membeli makanan di kantin sehat, serta dilarang membeli makanan di luar lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bu Sriningsih yang menjelaskan bahwa:¹³⁵

“Kami juga ada menyediakan kantin sehat mbak, disana menyediakan makanan bebas plastic yang istilahnya mengurangi sampah plastik, dan juga tidak menggunakan bahan tambahan pengawet, pewarna, pemanis, penyedap dan itu makanan rata-rata ada titipan dari orang tua siswa juga yang mana kita himbau untuk mengurangi bahan-bahan pengawet tersebut dan pastinya mereka juga membuat makanan untuk anak-anak mereka. Jadi tidak menggunakan bahan-bahan pengawet tapi menggunakan bahan-bahan yang sehat dan bersih. Jadi anak-anak hanya boleh belanja di kantin sehat ini mba”

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana pendukung program Adiwiyata di SDN Candirejo terlihat terawat dengan baik. Kebersihan tempat

¹³⁵ Ningsih, “Wawancara Dengan Kepala Sekolah Terkait Program Adiwiyata.”

sampah, kondisi taman yang rapi, sumur resapan yang berfungsi optimal, ruang kelas yang memiliki cahaya dan ventilasi yang baik, halaman menggunakan paving blok, serta adanya pohon peneduh yang terawat. Pernyataan di atas selaras dengan salah satu hasil dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4. 12 Penggunaan Paving blok pada halaman dan tersedianya pohon peneduh

d. Evaluasi program Adiwiyata

Setelah melewati tahapan persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan, dalam proses penerapan Program Adiwiyata di SDN Candirejo memerlukan proses evaluasi sebagai bagian penting dari keberlanjutan program dan mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Seperti yang telah dijelaskan Ibu Sriningsih:¹³⁶

“Evaluasinya biasanya pakai checklist mbak sambil observasi di lingkungan sekolah terus pernah juga dengan membuat survei kepuasan yang mana tuh dibagi-bagikan gitu loh mbak ke peserta didiknya. Nah nanti peserta didiknya itu menjawab dan mengisi survei-survei. setelah itu barulah bisa dievaluasi. Apakah indikator atau prinsip adiwiyatanya itu sudah tertanamkan dengan baik atau tidak pada peserta didik. Kaya kuesioner kepuasan masyarakat

¹³⁶ Ningsih.

terhadap kinerja guru juga. Tapi ga ada evaluasi khusus paling dibahas di selipan rapat mingguan saja”

Beberapa hal yang telah dijelaskan tersebut berkaitan dengan proses evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap pelaksanaan program Adiwiyata. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program tersebut, apakah target yang telah ditetapkan telah tercapai, seberapa efektif program dijalankan, serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki kedepannya.

Walaupun mekanisme evaluasi program Adiwiyata yang menyeluruh dan terstruktur secara formal belum tersedia, pihak sekolah secara konsisten melaksanakan evaluasi terhadap perubahan karakter peserta didik melalui kegiatan rutin harian. Pembentukan karakter ini memerlukan bimbingan dan pembinaan yang berkelanjutan. Hal ini penting mengingat setiap tahun terjadi pergantian peserta didik, dengan beberapa siswa yang lulus dan digantikan oleh siswa baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, proses penerapan program Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Candirejo telah mencapai hasil yang positif, yaitu dengan diperolehnya nominasi sebagai Sekolah Sehat tingkat Kabupaten Sleman. Sekolah ini juga berupaya untuk meraih predikat sebagai Sekolah Adiwiyata secara resmi. Ibu Sriningsih sebagai kepala sekolah menyatakan:¹³⁷

“Malah sekolah kita pernah masuk nominasi sekolah sehat, jadi ini udah jadi perhatian serius dari lama. Meskipun sekarang masih berstatus sebagai sekolah Pra-Adiwiyata, kita selalu rutin ngadain kajian lingkungan, ngobrol bareng soal apa yang perlu diperbaiki

¹³⁷ Ningsih.

dan apa saja kebutuhan sekolah agar lingkungan tetap nyaman dan sehat buat semua”

Berbagai kegiatan dan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup telah memberikan dampak positif terhadap kesadaran lingkungan siswa. Namun, jumlah siswa yang cukup besar menjadi tantangan sehingga pencapaian tujuan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan belum sepenuhnya optimal. Hal ini juga diungkapkan oleh Bu Nur Ikhda bahwa:¹³⁸

“Kalo anak-anak yang peduli sama lingkungan ya sekolahan jadi bersih, sekolah yang bersih bisa terwujud lebih sehat juga terus pembelajaran juga lebih kondusif untuk anak semakin meningkat gara-gara lingkungan bersih jadi lebih nyaman aja gitu jadi anak anak semangat untuk belajar gitu. Bisa kita bandingin mba banyak yang awalnya acuh jadi peduli dan kebiasaan baik ini ada yang dibawa sampai ke rumah mbak. Orang tuanya cerita tapi ya ada juga yang kebiasaan di rumahnya udah rajin dibawa ke sekolah. Saya biasanya suka merhatiin anak- anak kalo mungut sampah tanpa disuruh itu kan sudah membuktikan bahwa karakter peduli lingkungannya sudah tertanam”

Selaras dengan pernyataan Kepala sekolah terkait peserta didik yang memiliki kesadaran peduli lingkungan sebagai berikut:¹³⁹

“Secara umum, saya melihat peserta didik di sini sudah mulai memiliki kesadaran yang cukup baik dalam menjaga dan peduli terhadap lingkungan meski belum keseluruhan. Mereka aktif ikut dalam kegiatan menjaga lingkungan sekolah. Meski begitu, kami masih terus berupaya meningkatkan kesadaran tersebut melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan sehari-hari”

Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan observasi peneliti di sekolah, yang mana siswa terlihat disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya,

¹³⁸ Ikhda, “Wawancara Dengan Guru PAI Terkait Program Adiwiyata.”

¹³⁹ Ningsih, “Wawancara Dengan Kepala Sekolah Terkait Program Adiwiyata.”

bahkan terlihat satu kelas sedang membersihkan ruangnya secara mandiri. Selain itu, siswa juga menunjukkan pemahaman yang baik dalam memilah sampah organik dan anorganik, serta membiasakan diri mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Hal ini mencerminkan bahwa nilai-nilai lingkungan hidup telah tertanam dalam perilaku sehari-hari siswa, sebagai hasil dari pembiasaan dan pembelajaran yang berkelanjutan melalui Program Adiwiyata. Sejalan dengan pernyataan peserta didik yang selalu mengerjakan piket kelas.

Penerapan Program Adiwiyata di SDN Candirejo terbukti mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fortuna, yang menunjukkan bahwa Program Adiwiyata efektif dalam membentuk dan memperkuat karakter kepedulian terhadap lingkungan di kalangan siswa.¹⁴⁰

Indikator Peserta didik yang memiliki kesadaran terhadap lingkungan menurut bu Sriningsih:¹⁴¹

“Indikatornya bisa dilihat dari perilaku siswa sehari-hari, seperti bagaimana mereka menjaga kebersihan kelas, bertanggung jawab pada jadwal piket, dan sikap mereka dalam menjaga tanaman dan lingkungan sekitar. Saya sering merhatiin mba kalo mereka buang sampah tanpa disuruh itu. Indikator keberhasilan siswa yang jelas kita lihat pada kualitas anak-anaknya ketika menjadi alumni sehingga membuat orang tua ingin menyekolahkan anak-anaknya ke sini. Karena Alhamdulillah di sini selalu penuh pendaftaran sampai kita banyak menolak saking lebih dari kuota pendaftaran padahal banyak sekolah lain yang kekurangan murid.”

¹⁴⁰ Fortuna, Muhammad Fauzan Muttaqin, and Pebrisa Amrina, “Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata Di SDN Cipondoh 5.”

¹⁴¹ Ningsih, “Wawancara Dengan Kepala Sekolah Terkait Program Adiwiyata.”

Selaras dengan pernyataan Kepala sekolah di atas Bu Nur Ikhdha menambahkan:¹⁴²

Indikator keberhasilan ya apa ya kaya udah gak perlu dikejar kejar lagi nggak perlu disuruh suruh lagi udah paham kalau buang sampah itu dia harus di mana terus kalau sampah kering itu di bank di mana gitu-gitu aja sederhana to mbak terus kalau ruang kelasnya kotor tuh harus gimana kalau piket itu harus gimana terus kalau jadwal piket itu harus ngelakuin apa”

Dalam jangka panjang, SDN Candirejo berkomitmen untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutan program Adiwiyata yang selama ini telah dijalankan. Keberlanjutan tersebut tidak hanya berupa penerusan kegiatan yang sudah ada, tetapi juga meliputi pengembangan inovasi-inovasi baru yang didukung oleh kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat saat ini.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sriningsih dalam wawancaranya, masih banyak perbaikan untuk dilakukan secara berkala, disertai dengan upaya inovasi agar program ini tetap relevan dan efektif. Keberlanjutan program juga mencakup persiapan untuk mengikuti sertifikasi Adiwiyata tingkat nasional, sekaligus menjalankan program Adiwiyata secara mandiri setelah pencapaian tersebut.

Tabel 4. 2 Gambaran Karakter Peduli lingkungan pada peserta didik menggunakan 4 komponen Adiwiyata

No	Aspek yang diteliti	Temuan	Gambaran Peserta didik
1	Kebijakan Berwawasan Lingkungan	Visi, misi, dan Tujuan yang selaras dengan kebijakan Adiwiyata, Tata tertib sekolah mengacu pada	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menunjukkan kesadaran dan kepatuhan tinggi terhadap kebijakan sekolah. - Membentuk karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan melalui aturan dan budaya yang diterapkan sekolah

¹⁴² Ikhdha, “Wawancara Dengan Guru PAI Terkait Program Adiwiyata.”

		perlindungan dan pelestarian lingkungan.	
2	Pelaksanaan Kurikulum berbasis lingkungan	Terintegrasinya Program Adiwiyata dalam mata pelajaran di sekolah melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperoleh pengetahuan mendalam mengenai konsep dan prinsip pendidikan lingkungan hidup secara terstruktur dalam berbagai mata pelajaran. - Peserta didik mampu memahami urgensi keberlanjutan lingkungan dan mulai menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. - Peserta didik terlatih untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah nyata terkait lingkungan di sekitar mereka, mengembangkan kemampuan problem solving.
3	Kegiatan Berbasis Partisipatif	Pemeliharaan dan perawatan gedung, tanaman dan lingkungan sekolah, jum'at bersih, piket masjid, piket kelas, menyiram tanaman, mengikuti lomba kebersihan kelas, penghijauan, menjaga dan memanfaatkan fasilitas, memanfaatkan barang-barang bekas, pembuatan tempat sampah terpisah, dan bekerja sama dengan pihak lain dalam penerapannya.	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik terbiasa secara aktif berkontribusi dan berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah dan sekitarnya. - Menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama yang kuat sebagai bagian dari karakter peduli lingkungan. - Menjaga lingkungan adalah sebuah kewajiban kolektif, bukan hanya tanggung jawab individu, dan membangun rasa empati dan kepedulian sosial.

4	Sarana dan Prasarana Ramah lingkungan	Tersedianya taman di depan dan belakang sekolah, ruang kelas yang bersih, kantin sehat, toilet yang bersih, sumur resapan, wastafel setiap depan kelas, dan kantin sehat.	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan fisik sekolah yang nyaman dan sehat menciptakan atmosfir belajar yang kondusif dan meningkatkan mutu Pendidikan - Peserta didik menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjaga dan memelihara fasilitas tersebut agar tetap bersih dan berfungsi optimal. - Peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya pelestarian sumber daya dan kebersihan sebagai bagian dari karakter mereka sehari-hari. - Peserta didik menjalankan pola konsumsi makanan sehat, bebas dari bahan pengawet dan berkontribusi pada kesehatan dan lingkungan.
---	---------------------------------------	---	---

Menurut Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.¹⁴³ Sedangkan menurut teori Thomas Lickona karakter baik yaitu mencakup pengetahuan mengenai kebaikan, yang kemudian menimbulkan komitmen untuk berbuat baik, dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan nyata. Karakter tersusun dari tiga bagian konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior).¹⁴⁴ Hal tersebut sejalan dengan temuan, di mana peserta didik di SDN Candirejo tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan (moral knowing), tetapi juga menunjukkan kepedulian melalui sikap positif terhadap kebersihan dan kelestarian (moral feeling), yang kemudian diwujudkan dalam perilaku konkret seperti melakukan piket, merawat tanaman,

¹⁴³ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, 3.

¹⁴⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 13.

serta terlibat dalam kegiatan daur ulang dan aksi lingkungan (moral behavior). Dengan demikian, program Adiwiyata di SDN Candirejo telah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan dalam diri siswa secara utuh.

Dari pernyataan di atas dalam penanaman karakter peduli lingkungan di SDN Candirejo, metode yang digunakan meliputi pembiasaan dan pemberian contoh secara langsung. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin yang dijalankan secara konsisten, sementara guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga secara aktif menunjukkan perilaku sebagai teladan bagi peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Uno yang menyatakan bahwa terdapat dua pola utama dalam proses penanaman sikap peduli lingkungan, yaitu pola pembiasaan dan pola tiruan.¹⁴⁵

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan upaya mencegah kerusakan alam serta menginisiasi perbaikan terhadap kerusakan yang telah terjadi.¹⁴⁶ Karakter peduli lingkungan, yang mencerminkan sikap dan perilaku untuk mencegah serta memperbaiki kerusakan alam, tercermin pada peserta didik dalam temuan peneliti di SDN Candirejo. Melalui program Adiwiyata, siswa menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan.

Adiwiyata berasal dari kata *adi* yang berarti besar, baik, ideal, dan *wiyata* yang berarti tempat memperoleh ilmu, etika, dan norma. Adiwiyata dimaknai

¹⁴⁵ Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 194–195.

¹⁴⁶ Haul, Narut, and Nardi, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar,” 66.

sebagai tempat pembentukan karakter menuju pembangunan berkelanjutan.¹⁴⁷ SDN Candirejo telah menerapkan prinsip partisipatif dan berkelanjutan, serta mengimplementasikan komponen Adiwiyata meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan, dan kegiatan partisipatif pelestarian lingkungan sehingga dari program tersebut, pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pelestarian lingkungan semakin meningkat.

Jika dilihat-lihat, penerapan program adiwiyata ini selaras dengan ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang pelestarian dan perlindungan alam yang secara terus menerus digali oleh para ahli. Namun dalam pembahasan ilmu fiqih tidak ada pembahasan khusus yang mengkaji persoalan lingkungan hidup. Namun ada beberapa ahli fiqih yang mengkaji mengenai lingkungan pada karyanya salah satunya yaitu Ali Yafie.

Fiqih lingkungan menurut KH. Ali Yafie didasarkan pada dua prinsip utama, yaitu *rabbul 'alamin* dan *rahmatan lil 'alamin*. Prinsip *rabbul 'alamin* menegaskan bahwa Allah SWT adalah Tuhan seluruh alam, sehingga merusak alam sama dengan mengingkari amanah ketuhanan. Sementara itu, prinsip *rahmatan lil 'alamin* mengajarkan bahwa manusia harus menunjukkan kasih sayang tidak hanya kepada sesama, tetapi juga kepada lingkungan hidup.¹⁴⁸ Berdasarkan temuan

¹⁴⁷ Widodo and Nurhayati, *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah (Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Di SD/MI)*, 2.

¹⁴⁸ Adhi Purba and Mutafarida, "Eksistensi Green Sukuk Di Indonesia," 174–76.

penelitian, pandangan KH. Ali Yafie tentang *fiqih lingkungan* tercermin dalam sikap dan perilaku warga sekolah di SDN Candirejo.

Mereka menunjukkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan tidak semata-mata merupakan kewajiban sosial, tetapi juga amanah spiritual yang ditanamkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Nilai-nilai religius ini mendorong peserta didik dan warga sekolah untuk memandang lingkungan sebagai bagian dari ciptaan Tuhan yang harus dijaga dan dirawat. Selain itu, sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap makhluk hidup dan lingkungan sekitar tercermin dalam berbagai upaya pelestarian lingkungan, seperti kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, serta kerja bakti rutin. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* telah diinternalisasi dalam tindakan nyata sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:¹⁴⁹

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۚ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Ayat di atas merupakan pemberitahuan kepada malaikat bahwasanya Allah SWT memilih manusia sebagai khalifah di muka bumi. Dalam pengertian lain,

¹⁴⁹ “Quran Karim Dan Terjemahan Artinya, Universitas Islam Indonesia, UII Press, 2017. Hal.279,” n.d.

manusia pemegang amanat yang diberikan Allah SWT untuk menjaga, mengembangkan, dan memelihara lingkungan serta ekosistem dunia yang sudah diciptakan oleh Allah SWT demi kepentingan semua manusia.

Sesuai dengan ayat dan pandangan di atas, dalam menyukseskan pelaksanaan program adiwiyata di SDN Candirejo, pihak sekolah mengajak semua warga sekolah untuk senantiasa ikut berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dengan memberikan pengetahuan melalui sosialisasi serta kegiatan-kegiatan pendukung yang dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip dari program adiwiyata yaitu partisipatif, dan berkelanjutan.

2. Hasil evaluasi model CIPP terhadap penerapan Program Adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SDN Candirejo.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai evaluasi proses penerapan program Adiwiyata dengan menggunakan model CIPP (konteks, input, proses, dan produk) di SDN Candirejo. Penjelasan ini didasarkan pada temuan yang diperoleh secara langsung dari kondisi nyata di lapangan melalui hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara mendalam dengan berbagai informan yang relevan. Berdasarkan teori evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) oleh Stufflebeam dan Zhang, analisis terhadap kesimpulan program Adiwiyata sebagai berikut program Adiwiyata sebagai berikut:

a. Evaluasi konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks menilai relevansi dan kebutuhan dari program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran program sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.¹⁵⁰ Indikator dari komponen yang dievaluasi pada komponen konteks yaitu menilai regulasi serta visi, misi dan tujuan sekolah SDN Candirejo.

Tabel 4. 3 Evaluasi Konteks

No	Aspek yang di teliti	Temuan
1	Regulasi	a. Adanya Landasan Hukum b. Adanya Latar belakang penerapan Program c. Adanya Tujuan Penerapan Program
2	Visi, Misi, dan Tujuan	a. Visi, misi dan Tujuan sekolah yang memuat upaya pelestarian lingkungan

¹⁵⁰ Stufflebeam, Daniel L, and Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, 23.

Program Adiwiyata yang diterapkan di SDN Candirejo didasarkan pada regulasi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah Landasan hukum pelaksanaan program ini antara lain adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata,¹⁵¹ serta Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam Pasal 65 ayat (2) undang-undang tersebut menegaskan bahwa setiap orang berhak memperoleh pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam rangka pemenuhan hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.¹⁵²

Latar belakang penerapan Program Adiwiyata di SDN Candirejo dilandasi oleh adanya permasalahan lingkungan yang muncul dalam beberapa waktu terakhir. Sekolah ini merespons isu tersebut dengan menerapkan Program Adiwiyata sebagai solusi konkret guna menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab warga sekolah terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan Program Adiwiyata sebagaimana yang dijelaskan dalam dokumen Kementerian Lingkungan Hidup (2012), yakni untuk membentuk warga sekolah yang bertanggung jawab dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik demi mendukung pembangunan berkelanjutan.¹⁵³ Sedangkan penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah telah mencantumkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan, yaitu memuat tujuan sekolah yang membudayakan hidup sehat

¹⁵¹ RI, "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 5, Tahun 2005 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata," n.d.

¹⁵² RI, "Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam Pasal 65 Ayat (2)," n.d.

¹⁵³ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan and Kemendikbud, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*.

berwawasan lingkungan. Serta melakukan langkah-langkah upaya pencegahan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

Berdasarkan temuan di atas, maka komponen konteks telah memenuhi kriteria pencapaian komponen program sekolah Adiwiyata. Adanya regulasi yang menjadi pedoman SDN Candirejo menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah yang berpihak pada kelestarian lingkungan, sebagai bentuk tanggung jawab institusional terhadap terciptanya sekolah yang berwawasan lingkungan. Yaitu Visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam KTSP memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.¹⁵⁴

b. Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Evaluasi masukan menilai sumber daya, strategi, dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan program. Evaluasi ini berfokus pada cara-cara yang digunakan untuk merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan program.¹⁵⁵ Adapun sumber-sumber yang digunakan SDN Candirejo dalam mendukung tercapainya tujuan program yaitu sumber daya, sumber dana, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Tabel 4. 4 Evaluasi Masukan

No	Aspek yang di teliti	Temuan
1	Sumber Daya Tenaga Pendidik	a. Peran Guru memastikan bahwa seluruh warga sekolah termasuk peserta didik dan orang tua terlibat dalam program Adiwiyata

¹⁵⁴ Widodo and Nurhayati, *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah (Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Di SD/MI)*, 7.

¹⁵⁵ Stufflebeam, Daniel L, and Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, 23.

		b. Adanya workshop dan seminar untuk menunjang kompetensi guru, namun hanya dilakukan sesekali.
2	Sumber Daya Peserta Didik	a. Peserta didik aktif dan antusias dalam pelaksanaan program
3	Sumber Dana	a. Anggaran dana sampai 20% bahkan bisa lebih tergantung kebutuhan tiap tahunnya b. Dana di alokasikan sepenuhnya untuk Pendidikan lingkungan
4	Sarana Prasarana	a. Tersedianya sarana dan Prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan b. Tersedianya sarana Prasarana untuk mendukung pembelajaran c. Ada beberapa sarana dan prasarana belum tersedia seperti Green House. d. Tersedianya kantin sehat

Guru dianggap telah memiliki kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran karena sebelum penerapan Program Adiwiyata telah dilakukan sosialisasi melalui seminar dan workshop. Namun, kegiatan tersebut hanya dilakukan secara terbatas, sehingga tidak semua guru memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai terkait pendidikan lingkungan hidup. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan Program Adiwiyata di kalangan sebagian guru. Selain itu, guru juga berperan penting dalam memastikan seluruh warga sekolah, termasuk peserta didik dan orang tua, turut terlibat dalam pelaksanaan program, sehingga tercipta kolaborasi yang mendukung terwujudnya budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Di sisi lain, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan Adiwiyata menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Peserta didik secara umum aktif

dan antusias mengikuti kegiatan lingkungan hidup di sekolah, walaupun masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum sepenuhnya terlibat secara konsisten. Untuk mendukung penguatan karakter peduli lingkungan, sekolah juga telah memberikan pelatihan dan workshop kepada peserta didik terkait pendidikan lingkungan, sebagai bentuk pengembangan kompetensi dan kesadaran ekologis sejak dini.

Dari sisi pendanaan, sekolah telah memenuhi target penganggaran sebesar 20% untuk mendukung kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yang menunjukkan adanya komitmen institusional dalam menjamin keberlanjutan program. Anggaran tersebut digunakan untuk membeli alat kebersihan, serta pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan temuan tersebut maka anggaran sekolah sudah memenuhi pencapaian komponen program sekolah Adiwiyata bahwa rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.¹⁵⁶

Selain itu, SDN Candirejo juga telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk menunjang pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dan mengatasi permasalahan lingkungan. Fasilitas tersebut meliputi tempat sampah terpilah, ruang terbuka hijau, toilet dan sumber air bersih, taman sekolah, kolam ikan, biopori, rumah kompos, sumur resapan, ruang kelas yang mendukung

¹⁵⁶ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan and Kemendikbud, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*, 12.

pembelajaran lingkungan, kantin sehat, tempat cuci tangan, tempat pembuangan sampah sementara, serta alat kebersihan.

Berdasarkan temuan tersebut, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran serta upaya perlindungan lingkungan hidup telah memenuhi indikator pencapaian komponen program sekolah Adiwiyata, yaitu dengan menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan penanganan permasalahan lingkungan di sekolah.¹⁵⁷ Pada kriteria tersedia enam sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran dan mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Namun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum tersedia sehingga sekolah tetap berupaya meningkatkan ketersediaan sarpras untuk mendukung pembelajaran dan kegiatan sekolah dalam Pendidikan lingkungan,

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses menilai pelaksanaan program selama proses berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program dilaksanakan sesuai dengan rencana, dan jika ada masalah, bagaimana proses perbaikannya.¹⁵⁸ Pada penelitian ini Evaluasi proses berfokus pada pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah melalui kegiatan pembelajaran, serta kegiatan partisipatif yang dilakukan secara rutin.

¹⁵⁷ Widodo and Nurhayati, *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah (Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Di SD/MI)*, 15.

¹⁵⁸ Stufflebeam, Daniel L, and Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, 23.

Tabel 4. 5 Evaluasi Proses

No	Aspek yang di teliti	Temuan
1	Kegiatan Belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Tenaga Pendidik Menerapkan Metode Interaktif b. Mata pelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup, Namun hanya beberapa mata pelajaran.
2	Pemeliharaan sarana dan Prasarana Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami. b. Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan; c. Menggunakan paving block
2	Kegiatan terkait peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memelihara dan merawat Gedung dengan mengadakan piket kebersihan, jum'at bersih, lomba kebersihan kelas, pemeliharaan taman. b. Memanfaatkan Lahan dan Fasilitas sekolah sesuai fungsinya dengan memelihara taman, kolam, pengelolaan sampah. c. Ekstrakurikuler dimanfaatkan untuk pembelajaran lingkungan hidup seperti pramuka Dengan kegiatan pengomposan, biopori, daur ulang. d. Kreativitas dan inovasi warga sekolah daur ulang sampa, pemanfaatan dan pengolahan air, karya seni, hemat energy, energy alternative. e. Mengikuti aksi lingkungan hidup yang diadakah pihak luar

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN Candirejo, guru telah memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dan inovatif, terutama melalui penerapan metode praktik langsung yang memungkinkan siswa belajar dari pengalaman nyata. Meskipun media pembelajaran yang digunakan bervariasi sesuai kebutuhan, pendekatan ini menunjukkan upaya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Dalam proses pembelajaran integrasi isu-isu lingkungan dalam kurikulum masih belum merata. Hanya beberapa mata pelajaran seperti IPA, IPS, dan PAI yang telah menyisipkan materi lingkungan hidup ke dalam silabus dan RPP, sedangkan guru mata pelajaran lain belum sepenuhnya mengembangkan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan materi lingkungan. Padahal dalam buku panduan Adiwiyata menjelaskan bahwa seharusnya 70% guru membuat silabus dan RPP yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup.¹⁵⁹ Sehingga dari temuan di atas dapat disimpulkan proses belajar mengajar mengenai pendidikan lingkungan kurang efektif. Oleh karena itu dibutuhkan adanya peningkatan agar tujuan dari program Adiwiyata dalam pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Candirejo mencerminkan upaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan ramah lingkungan, seperti ruang kelas dengan ventilasi alami, area hijau yang terawat, serta penggunaan paving block untuk mendukung resapan air. Secara keseluruhan, sekolah telah

¹⁵⁹ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan and Kemendikbud, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*, 13.

menunjukkan kesadaran terhadap prinsip pembangunan berkelanjutan melalui pengelolaan sarana dan prasarananya.

SDN Candirejo telah melakukan langkah strategis dalam mendukung program Adiwiyata, seperti memanfaatkan lahan sekolah untuk penghijauan dan fasilitas taman untuk kegiatan pendidikan lingkungan, termasuk berkebun. Meskipun belum memiliki ekstrakurikuler khusus di bidang lingkungan, kegiatan Pramuka dimanfaatkan sebagai wadah pendidikan lingkungan. Sekolah juga melakukan inovasi daur ulang sampah serta aksi peduli lingkungan di dalam dan luar sekolah. Tidak hanya itu, SDN Candirejo juga melakukan kegiatan yang di selenggarakan oleh pihak luar seperti penanaman pohon massal yang di adakan pada saat event lingkungan. Selain itu, SDN Candirejo menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung pelestarian lingkungan.

Dari temuan di atas, evaluasi komponen proses yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pemeliharaan sarana-prasarana dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif telah memenuhi standar pelaksanaan sekolah Adiwiyata yang di ada dalam buku pedoman Adiwiyata,¹⁶⁰ akan tetapi ada yang belum maksimal dilakukan, Seperti hanya sedikit guru yang mengintegrasikan pembelajaran lingkungan hidup ke dalam RPP dan tidak adanya pembelajaran khusus terkait upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan, tidak terdapat kegiatan ekstrakurikuler khsus tentang lingkungan yang mendorong upaya pelestarian lingkungan.

¹⁶⁰ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan and Kemendikbud, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*.

d. Komponen Hasil (Product Evaluation)

Evaluasi hasil menilai hasil akhir dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan dan sasaran yang ditetapkan sebelumnya telah tercapai.¹⁶¹ Komponen hasil dalam penelitian ini berkaitan dengan perilaku warga sekolah, prestasi sekolah, serta keberlanjutan program.

Tabel 4. 6 Evaluasi Produk

No	Aspek yang di teliti	Temuan
1	Terbentuknya karakter peduli lingkungan pada warga sekolah	a. Warga sekolah memiliki karakter peduli lingkungan
2	Prestasi sekolah	b. Sekolah mendapat prestasi.
3	Keberlanjutan Program	c. Sekolah berencana tetap melanjutkan program sampai sekolah mendapat predikat Adiwiyata

Program Adiwiyata di SDN Candirejo berhasil membentuk karakter peduli lingkungan pada sebagian besar warga sekolah, meskipun belum sepenuhnya. Program ini menunjukkan perubahan perilaku positif di kalangan siswa, namun proses pembentukan karakter ini masih membutuhkan waktu dan konsistensi agar lebih merata. SDN Candirejo telah meraih beberapa penghargaan terkait lingkungan, seperti predikat sekolah sehat dari Kabupaten Sleman. Namun, sekolah ini belum mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Nasional, yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki agar sekolah dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi. Program Adiwiyata di SDN Candirejo

¹⁶¹ Stufflebeam, Daniel L, and Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, 23.

dipastikan akan berlanjut, dengan rencana untuk terus memperbaiki dan mengembangkan pelaksanaan program ini agar dapat mencapai predikat sekolah Adiwiyata Nasional.

Dari temuan tersebut, program Adiwiyata telah memberikan dampak positif dengan berbagai capaian yang diraih seperti pengetahuan dan perilaku peserta didik yang telah mencerminkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan meskipun belum sempurna, dan prestasi sekolah meraih predikat sebagai sekolah sehat yang di berikan oleh pemerintah sleman. Evaluasi terhadap komponen produk menunjukkan bahwa tujuan program telah tercapai yaitu menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.¹⁶²

¹⁶² Widodo and Nurhayati, *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah (Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Di SD/MI)*, 4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Latar belakang dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan (*hifdzul bi'ah* pada peserta didik di SDN Candirejo telah dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh melalui tahapan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Empat komponen utama yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan telah terimplementasi secara efektif dan melibatkan seluruh warga sekolah. Penerapan tersebut terbukti membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik, yang tercermin dalam kebiasaan menjaga kebersihan, hemat energi, serta aktif dalam kegiatan penghijauan. Selain itu, prinsip-prinsip dasar kewajiban menjaga lingkungan hidup dalam perspektif *fiqih bi'ah* tercermin secara kuat dalam pelaksanaan program ini.
2. Hasil evaluasi model CIPP terhadap penerapan Program Adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan (*hifdzul Bi'ah*) pada peserta didik di SDN Candirejo berjalan dengan baik dalam mendukung tujuan program dengan beberapa perbaikan. Hasil evaluasi model CIPP terhadap penerapan Program Adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SDN Candirejo berjalan dengan baik dengan beberapa perbaikan. Dibuktikan dari hasil evaluasi yaitu:

- a. Pada aspek konteks, regulasi telah sesuai dengan peraturan perundang undangan, visi-misi sekolah mencerminkan tujuan program Adiwiyata, dan urgensi program telah sesuai dengan kebutuhan local.
- b. Pada aspek input, sumber daya manusia, anggaran dana dan sarana prasarana dinilai cukup memadai namun sekolah masih berupaya untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang belum tersedia. Sedangkan pengetahuan guru terkait program Adiwiyata masih terbilang kurang tentang program Adiwiyata dikarenakan kurangnya sosialisasi rutin yang dilakukan pihak sekolah.
- c. Pada proses, kegiatan belajar mengajar diterapkan secara interaktif sedangkan implementasi kegiatan berjalan secara partisipatif dan berkelanjutan. Namun pada proses pembelajaran masih sedikit guru yang mengintegrasikan Pendidikan lingkungan pada mata pelajarannya. Sedangkan dalam kegiatan, belum ada ekstrakurikuler khusus yang berfokus pada kepedulian lingkungan, selain kegiatan pramuka
- d. Dari segi produk, karakter peduli lingkungan telah terbentuk dengan baik dan diakui melalui capaian-capaian positif warga sekolah.

Dari hasil evaluasi ini, penerapan program Adiwiyata di SDN Candirejo harus dilanjutkan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil temuan maka peneliti menyarankan agar program Adiwiyata bisa lebih dioptimalkan lagi dari segala aspek. Adapun

rekomendasi yang bisa peneliti jabarkan untuk dapat menuju predikat sekolah Adiwiyata Nasional sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan dengan pendekatan praktik baik (*best practices*) dari sekolah lain yang sudah lebih maju dalam Program Adiwiyata dan dilaksanakan secara rutin agar guru memiliki pengetahuan yang mendalam terkait program Adiwiyata.
2. Membentuk Tim Adiwiyata khusus untuk memastikan pelaksanaan program Adiwiyata berjalan secara terorganisir, terarah, dan berkelanjutan.
3. Menyusun RPP yang memasukkan muatan lokal dan isu lingkungan ke semua mata pelajaran, tidak terbatas pada IPA, IPS, atau PAI saja.
4. Melengkapi sarana dengan fasilitas pendukung seperti green house, kebun sayur organik, dan sistem daur ulang air.
5. Menyusun sistem evaluasi berkala yang terdokumentasi secara digital dan terbuka untuk perbaikan program secara berkelanjutan.
6. Mengkaji indikator penilaian Adiwiyata Nasional dan melakukan audit internal tahunan untuk mempersiapkan akreditasi di tingkat nasional.
7. Sekolah mengembangkan ekstrakurikuler lingkungan, seperti “Klub Sahabat Bumi” atau “Green School Club,” yang secara khusus membina siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan.
8. Program Adiwiyata sejauh ini telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah. Namun, agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan, sebaiknya program pendidikan lingkungan seperti Adiwiyata tidak hanya terbatas pada

institusi pendidikan formal, tetapi juga diterapkan di berbagai ranah sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Purba, Ilyas, and Binti Mutafarida. "Eksistensi Green Sukuk Di Indonesia: Analisis Terhadap Fiqih Lingkungan Kh. Ali Yafie." *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8, no. 2 (October 31, 2023): 167–79. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v8i2.1687>.
- Aisyah. *Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Ali, A M, A Akbar, Kamarudin, Manan, Safiuddin, and E Noer. "The Role of Schools in Building Student Awareness of Environment through Adiwiyata Program." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 343, no. 1 (October 1, 2019): 012134. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012134>.
- Ambiyar, and Muharika D. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.
- Ananda, Rusydi, and Rafida Tien. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Arikunto, S., and Jabar, C.S.A. *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. 14. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Astuti, Astuti. "Evaluasi Model Context, Input, Process Dan Output Pada Program Sekolah Adiwiyata." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 2 (April 7, 2024): 398–407. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.7326>.
- Budiman, Arif, Sudarno Sudarno, and Anak Agung Made Sastrawan Putra. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Nasional (Studi Kasus Di SD Negeri 18 Pekanbaru)." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (January 1, 2022): 87. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.87-100.2022>.
- D.L, Stufflebeam, and Shinkfield A.J. *Evaluation Theory, Models and Application. Evaluation Model*. San Francisco: Jossey Bass, 2007.
- Evangelyne, Gabriella, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Evaluasi Gerakan Peduli Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (June 8, 2024): 1975–84. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7648>.
- Fatkhulloh, Faiz Karim, Raden Dewangga Tresna Erawan, Rudi Alam, and Nuron Rhamdani. "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan SMA Negeri 1 Purwakarta" 03, no. 02 (2022).
- Fiantika, Fenny Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fortuna, Dewi, Muhammad Fauzan Muttaqin, and Pebrisa Amrina. "Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata Di SDN Cipondoh 5." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 4 (December 30, 2023): 2088–2100. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7557>.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Hanafi, Halid, La Adu, and Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Haryadi, Didit, and Hendro Widodo. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata Untuk Meningkatkan Kemampuan Pratical Life." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (August 14, 2020): 195–210. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.558>.
- Haul, Sofiana, Yosef Firman Narut, and Mikael Nardi. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar" 2, no. 1 (2021).
- Heleri, Heleri, and Bambang Ismanto. "The Evaluation of Adiwiyata-School Program." *Mimbar Ilmu* 26, no. 3 (December 5, 2021): 483. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.41537>.
- Ikhda, Nur. "Wawancara Dengan Guru PAI Terkait Program Adiwiyata," Mei 2025.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Pasal 31 Ayat (1), Menyatakan Bahwa "Setiap Warga Negara Berhak Mendapat Pendidikan."* 1945.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, and Kemendikbud. *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*. Jakakarta Timur: Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat Deputy Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementrian Linkungan Hidup, n.d.
- Keraf, Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Buku Kompas, 2002.
- Koesoema, and Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Zaman Global*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007.
- Kosim, Mohammad. "Analysis of Environmental Education Materials in Islamic Religious Education and Character Textbook for Senior High School." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (July 1, 2022): 72–84. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5918>.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mohamad Moklis, Griselda Malinda Eliza Putri, Sayu Larasati Nabila, and Septa Indra Puspikawati. "Evaluasi Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Di SDN Model Banyuwangi." *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* 8, no. 2 (March 4, 2020): 63–79. <https://doi.org/10.21009/jgg.082.01>.
- Mustafa, Pinton Setya. "Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan." *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 9 (2021).
- Nada, Hana Naqiyya, Rhina Uchyani Fajarningsih, and Okid Parama Astirin. "Sekolah Adiwiyata untuk Menumbuhkan Perilaku Green Consumption pada warga sekolah SMP Negeri 1 Wajak." *Artikel Pemakalah Paralel, Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek (SNPBS) ke-V*, November 10, 2020, 2020.

- Ningsih, Sri. "Wawancara Dengan Kepala Sekolah Terkait Program Adiwiyata," Mei 2025.
- Pelita, Anindya Chasti, and Hendro Widodo. "Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 29, no. 2 (December 5, 2020): 145–57. <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p145>.
- Pieter, Herri Zan, and Namori Lumongga Lubis. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Pusat Bahasa Depdiknas,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Quran Karim Dan Terjemahan Artinya*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta: UII Press, 2017.
- "Quran Karim Dan Terjemahan Artinya, Universitas Islam Indonesia, UII Press, 2017. Hal.279," n.d.
- Ramadhan, Gilang Mas, Muhamad Furqon Al Hadiq, and Salma Chaerunnisa. "Analisis Kecerdasan Ekologis Siswa Dalam Program Adiwiyata Sekolah Dasar Negeri Manunggal Bhakti." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5, no. 3 (May 31, 2022): 624–33. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i3.10936>.
- Rangkuti, Fadilah Syam, Badaruddin Badaruddin, and Robert Tua Siregar. "Evaluasi Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Swasta Nurcahaya Kota Medan." *PERSPEKTIF* 11, no. 4 (October 25, 2022): 1529–38. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7426>.
- Retnawati, Heri, and Endang Mulyatiningsih. *Evaluasi Program Pendidikan*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2022.
- RI. "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 5, Tahun 2005 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata," n.d.
- . "Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam Pasal 65 Ayat (2)," n.d.
- Riki, Muhammad and Sumarnie. "Manajmen Program Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur." *Equity In Education Journal* 3, no. 1 (March 20, 2021): 47–53. <https://doi.org/10.37304/eej.v3i1.2474>.
- Rofiq, M Husnur, and Nuril Ainun Nadliroh. "Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah." *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (January 28, 2022): 70–92. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.269>.
- Rokhmah, Ummi Nur, and Misbahul Munir. "Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar." *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (October 20, 2021): 63. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.5314>.
- Sahir, Syahid Hanif. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Samami, Muchlas. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

- Sangia, Rohib Andrianto, Andrias Andrias, Efendi Efendi, Afif Alfiyanto, and Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana. "Evaluation of the Adiwiyata Program at Junior High School 23 Palembang." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 8, no. 01 (May 15, 2022): 129–38. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v8i01.5927>.
- Saputra, Wiwit Yuli. "Evaluasi Penerapan Program Green School Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan dan Pembentukan Sumber Daya Manusia Dikalangan Warga Sekolah SMK Negeri 2 Purwokerto." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 12, no. 02 (2023): 1–9.
- Sari, Aprilia Permata, and Rian Nurizka. "Implementasi Sekolah Adiwiyata di SDN Serayu Yogyakarta." *Jurnal PGSD Indonesia* 7, no. 2 (2021).
- Shiddiq, Abu Bakar, Chesia Chaerany, Najwa Fitriyah, Rahma Wijayanti, Shalwa Azzahra, and Hesti Kusumaningrum. "Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Dengan Goal Oriented Evaluation Model di SMPN 12 Tangerang Selatan." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik* 2, no. 2 (December 2024).
- Silvia. "Wawancara Peserta Didik SDN Candirejo Terkait Program Adiwiyata," Mei 2025.
- Sriningsih, Mei 2025.
- Stufflebeam, Daniel L, and Guili Zhang. *The CIPP Evaluation Model*. New York London: The Guilford Press, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sumarni, Sumarni, Haeria Hikmawati, Junisnaini Junisnaini Junisnaini, Sartina Sartina Sartina, Ratna Dewi, Azisah Septiani, Unin Nurahma, Hendra Agustiawan, and Ahmad Sugandi. "Evaluasi Pelaksanaan Program Adiwiyata Di SMA Negeri 7 Wajo." *Jurnal Sains Riset* 13, no. 1 (May 2, 2023): 255–64. <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i1.1079>.
- Supardi, Imam. *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya*. Cetakan 2. Bandung: ALUMNI, 2003.
- Syukri, Makmur. *Manajemen Adiwiyata (Implementasi Dan Upaya Pengembangan Menuju Sekolah/Madrasah Paripurna)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Tikho, Anita Evrilian, and Ganes Gunansyah. "Studi Analisis : Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar." *Jurnal PGSD* 9, no. 9 (Desember 2021).
- Ucik Rachmawati, Sabrina Fitri Jasmine, and Jihan Tsaabitah Farhah. "Analisis Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 47 Surabaya." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (May 22, 2023): 152–67. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1474>.
- Uno, Hamzah.B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- "Wawancara Dengan Peserta Didik Terkait Program Adiwiyata," n.d.
- Wibowo, Agus, Hikmah Eva Trisnantari, and Nanis Hairunisya. "Program Madrasah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi

- Siswa SMA.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 6 (November 2020). <https://doi.org/10.47492/jip.v1i6.205>.
- Widodo, Hendro, and Etyk Nurhayati. *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah (Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Di SD/MI)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Wiyani, Novan Ardi. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yaumi, M. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Zaliyanti, Ananda Mey, and Mohammad Zakki Azani. “Implementation of The Adiwiyata Program by The Principal to Foster Students’ Morals towards The Environment.” *JIE (Journal of Islamic Education)* 9, no. 1 (April 26, 2024): 359–83. <https://doi.org/10.52615/jie.v9i1.391>.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media, 2011.
- . *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadan Media Group, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Hasil Observasi

Fokus/Indikator	Deskripsi
a. Ruang Kelas b. Taman Sekolah c. Alat kebersihan d. Wastafel e. Ruang sanitasi e. Halaman sekolah f. Pengelolaan sampah g. Pemakaian daur ulang h. Upaya hemat energy i. Kantin sehat j. Sikap dan perilaku warga sekolah	<p>a. Ruang kelas terlihat cukup bersih dan tertata rapi. Meja dan kursi siswa tersusun, papan tulis dalam kondisi bersih, serta terdapat hiasan d inding seperti poster. Di depan kelas terdapat tempat sampah yang sudah dipisahkan jenisnya. Terdapat jadwal piket yang bertugas membersihkan kelas sebelum dan sesudah pelajaran. Sirkulasi udara baik karena terdapat ventilasi dan jendela yang terbuka.</p> <p>b. Taman sekolah berada di bagian depan dan belakang gedung. Tanaman tumbuh subur dan beragam, mulai dari bunga hingga tanaman obat-obatan. Beberapa siswa terlihat menyiram tanaman sebagai bagian dari tugas piket. Tumbuhan terawat dengan baik.</p> <p>c. Alat kebersihan seperti sapu, pengki tersimpan di sudut kelas . Namun, sebagian alat terlihat sudah agak usang dan perlu diganti. Alat-alat tersebut digunakan</p>

	<p>bergantian oleh siswa yang bertugas piket dan petugas kebersihan sekolah.</p> <p>d. Wastafel tersebar di beberapa titik strategis, seperti dekat kantin, ruang kelas, dan toilet. Air mengalir lancar dan sabun cair tersedia, meskipun beberapa wastafel tampak butuh pembersihan rutin karena mulai terlihat kerak.</p> <p>e. Ruang sanitasi tergolong cukup bersih, tersedia toilet untuk siswa laki-laki dan perempuan secara terpisah. Air mengalir normal dan tempat sampah tersedia di dalam. Namun, ada beberapa bagian dinding yang catnya mulai mengelupas dan membutuhkan perawatan ulang. Wangi ruangan cukup baik karena ada ventilasi dan penggunaan pengharum ruangan.</p> <p>f. Halaman sekolah luas dan tertata. Permukaan halaman sudah dipasang paving blok. Di beberapa titik terdapat pohon peneduh. Area lapangan juga bersih dari sampah dan sering digunakan untuk apel pagi, senam, dan kegiatan outdoor siswa.</p>
--	---

	<p>g. Sampah dipilah menjadi organik dan anorganik. Di setiap kelas dan beberapa sudut halaman terdapat tempat sampah warna-warni yang sudah diberi label. Sekolah juga memiliki area komposter sederhana untuk sampah daun dan sisa makanan. Petugas dan siswa bergiliran memantau pengelolaan ini setiap minggu.</p> <p>h. Beberapa benda hasil daur ulang dipajang di taman dan depan kelas, seperti pot bunga dari botol plastik, tempat duduk dari ban bekas, serta hiasan kelas dari kardus bekas. Siswa juga mengikuti kegiatan hasta karya dari barang bekas sebagai bagian dari proyek lingkungan dan lomba kreatif.</p> <p>i. Upaya hemat energi terlihat dari kebiasaan mematikan lampu dan kipas saat tidak digunakan. Ketika observasi di jam pulang peserta didik yang piket mematikan kipas angin, dan lampu yang sudah tidak digunakan.</p> <p>j. Kantin tidak menjual makanan berpengawet atau berwarna. Peserta didik</p>
--	---

	<p>hanya diperbolehkan belanja di kantin sekolah.</p> <p>k. Warga sekolah menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan. Para siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan melaksanakan piket kelas secara rutin. Guru-guru juga memberikan teladan dengan menjaga kebersihan ruang kelas dan taman sekolah. Saat jam istirahat, suasana tetap tertib, dan anak-anak terlihat membiasakan diri mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Hal ini tercermin dari lingkungan sekolah yang bersih. Saat penelitian dilakukan pada jam istirahat, peneliti tidak menemukan satupun sampah yang berserakan.</p>
--	--

B. Hasil Wawancara

1. Kepala sekolah

Informan : Sriningsih
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : 16 Mei 2025
 Tempat : SDN Candirejo

Proses Penerapan Program Adiwiyata di SDN Candirejo
<p>Bagaimana harapan Ibu terhadap upaya penerapan Program Adiwiyata di sekolah ini kedepannya?</p> <p>Intinya, kita sama-sama mau program ini terus berkembang, jadi gak cuma jalan di tempat aja, lebih bagus lagi kalau pengawas merekomendasikan sekolah kita untuk diuji sebagai sekolah Adiwiyata, jadi banyak yang harus diperbaiki mba</p> <p>Apakah sekolah pernah melakukan sosialisasi terkait Program Adiwiyata?</p> <p>Kita rutin mbak ngadain sosialisasi ke semua warga sekolah, khususnya anak-anak, supaya mereka bener-bener ngerti apa itu program Adiwiyata dan tujuannya. Biasanya pas ada acara tertentu, kita juga sering ngadain workshop sama seminar buat guru dan siswa.</p> <p>Apakah ada pembentukan Tim Adiwiyata di SDN Candirejo?</p> <p>Memang sih, untuk pembentukan tim Adiwiyata di sekolah kita belum sepenuhnya terlaksana. Saat ini masih dalam tahap penyusunan tim dan pembagian tugas lewat rapat-rapat koordinasi. Jadi, belum ada tim khusus yang benar-benar solid menangani program ini secara penuh. Untuk sementara, penanggung jawab program Adiwiyata masih kepala sekolah mbak.</p> <p>Bagaimana proses penyusunan kegiatan peduli lingkungan dilakukan di SDN Candirejo?</p> <p>Ada kegiatan peduli lingkungan yang disusun tiap minggunya itu Mbak. Biasanya waktu rapat kita bahas bersama rencana kegiatan kedepannya sesuai dengan hasil kajian dari observasi yang dilakukan”</p> <p>Bagaimana sekolah melakukan evaluasi penerapan program Adiwiyata di sekolah?</p> <p>Evaluasinya biasanya pakai checklist mbak sambil observasi di lingkungan sekolah terus pernah juga dengan membuat survei kepuasan yang mana tuh dibagi-bagikan gitu loh mbak ke peserta didiknya. Nah nanti peserta didiknya itu menjawab dan mengisi survei-survei. setelah itu barulah bisa dievaluasi. Apakah indikator atau prinsip adiwiyatanya itu sudah tertanamkan dengan baik atau tidak pada peserta didik. Kaya kuesioner kepuasan masyarakat terhadap kinerja guru juga. Tapi ga ada evaluasi khusus paling dibahas di selipan rapat mingguan saja”</p>

Context
<p>Landasan Hukum apa yang digunakan SDN Candirejo dalam menerapkan program Adiwiyata?</p> <p>Untuk landasan hukumnya, kami mengacu pada peraturan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, khususnya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup yang mengatur tentang program Adiwiyata. Selain itu, ada juga kebijakan dari Dinas Pendidikan dan Peraturan Daerah yang mendukung pelaksanaan program ini di tingkat sekolah.</p> <p>Apa tujuan SDN Candirejo dalam menerapkan program Adiwiyata di sekolah?</p> <p>Ohiya mba, jadi sebenarnya tujuan kami menerapkan program Adiwiyata di SDN Candirejo ini lebih ke arah membentuk karakter peduli lingkungan pada anak-anak. Meskipun sekolah kami belum resmi diakui sebagai sekolah Adiwiyata oleh dinas, tapi kami tetap berkomitmen menjalankan nilai-nilai yang ada dalam program itu untuk mendukung program pemerintah. Fokus kami sekarang memang bukan pada pengakuannya dulu, tapi lebih ke bagaimana menanamkan kebiasaan baik kepada siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kami ingin karakter itu tertanam kuat dulu, agar kedepannya kalau ada kesempatan untuk dinilai, kita sudah siap</p> <p>Kenapa program Adiwiyata harus diterapkan di SDN Candirejo?</p> <p>Karena kan lingkungan itu sebagai tempat berpijak untuk kita hidup dan beraktivitas terus anak-anak juga dalam belajar butuh kenyamanan tempat yang bersih yang hijau sehingga tanaman hijau itu memberikan suplai oksigen untuk kesehatan pernapasan sehingga anak-anak itu selalu lingkungan bersih nyaman segar karena oksigen produksi banyak terus kan betah belajar di sekolah kalau kita kan dari sekolah semangat semangat prestasi meningkat</p> <p>Apa yang melatar belakangi penerapan program Adiwiyata di SDN Candirejo?</p> <p>Di SDN Candirejo, kami menerapkan pendidikan lingkungan karena memang banyak tantangan di sekitar sekolah lingkungannya sudah mulai mengalami kerusakan.</p> <p>Apakah visi, misi, dan tujuan sekolah sudah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?</p> <p>Kalau di lihat dari visi misi dan tujuan sekolah itu sudah sangat selaras ya mbak seharusnya. Dengan program Adiwiyata. bisa di lihat mba coba di depan sekolah itu ada visi, misi, dan tujuan sekolah. Dalam Tujuan yang ingin dicapai sekolah sudah jelas banget mba selaras dengan inti program Adiwiyata yang menekankan pembentukan budaya peduli dan berperilaku ramah lingkungan di sekolah</p>

Input
<p>Apakah ada workshop atau seminar yang diadakan sekolah terkait program Adiwiyata?</p> <p>Ya nanti pada event-event tertentu itu Mbak biasanya diadakan workshop atau seminar bagi para guru dan peserta didik."</p> <p>Apa Peran Peserta didik dalam menerapkan program Adiwiyata?</p> <p>Guru?</p> <p>Perannya tentu mereka sebagai peran sentral dalam pelaksana kegiatan, Kalau ga di bantu murid mba mana bisa bersih sekolah. Ga akan bisa kalau cuman dilakukan oleh guru saja. Biasanya kebiasaan di sekolah bisa sampai dibawa ke rumah dan lingkungan masyarakat. Dan Alhamdulillah Peserta didik antusias kalau ada kegiatan bersih-bersih lingkungan"</p> <p>Bagaimana pemahaman peserta didik terkait program Adiwiyata?</p> <p>Pemahaman murid tentang program Adiwiyata memang bervariasi tergantung muridnya. Sebagian sudah memahami dengan baik, namun sebagian lainnya masih belum sepenuhnya paham. Namun, untuk pendidikan lingkungan hidup itu sendiri, Alhamdulillah hampir semua peserta didik sudah memahami dengan baik, meskipun belum mencapai 100 persen pemahaman"</p> <p>Apakah ada anggaran khusus dalam upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup di sekolah?</p> <p>Terus dalam penganggaran juga untuk seluruh kegiatan itu sudah tercantum dalam rencana kerja dan anggaran sekolah mbak sesuai kebutuhan</p> <p>Kalau boleh tau berapa banyak anggaran yang dianggarkan untuk kegiatan lingkungan?</p> <p>Sebelum kegiatan pastinya kita sudah menganggarkan mbak setiap tahunnya. Kalau 20% mungkin sampai bahkan bisa lebih tergantung kebutuhan tiap tahunnya"</p>
Process
<p>Apakah Kurikulum di SDN Candirejo sudah terintegrasi dengan Pendidikan lingkungan Hidup?</p> <p>Kalau terintegrasi secara khusus kayaknya belum di semua mata pelajaran mbak, cuman ada beberapa pelajaran-pelajaran tertentu saja kaya IPA dan IPS yang didalamnya sudah ada pembahasan tentang lingkungan jadi masih sangat kurang efektif dan harus perlu perbaikan</p> <p>Apa saja kegiatan Sekolah terkait pemeliharaan dan perawatan gedung dan lingkungan sekolah?</p> <p>Misalnya kaya setiap Jum'at kita ada kegiatan Jum'at Bersih yang melibatkan semua siswa dan guru. Selain itu, ada juga lomba kebersihan antar kelas. Setiap kelas juga punya jadwal piket yang teratur, dilakukan pagi sebelum pelajaran dimulai dan siang sebelum pulang sekolah, serta pemeliharaan taman sekolah.</p>

Siapa yang memiliki tanggung jawab dalam pemeliharaan lingkungan sekolah?

Semua mempunyai tanggung jawab yang sama, yang nyiram tanaman itu murid mba kalau gak ya guru pkoknya semua warga sekolah bertanggung jawab dalam merawat aset-aset sekolah. Jadi bukan cuman mengandalkan tenaga kebersihan sekolah aja tapi semuanya berperan aktif dan memiliki tanggung jawab yang sama”

Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan Pendidikan lingkungan hidup? Jika ada bisa jelaskan?

“Pramuka itu sangat terintegrasi mba dalam program Adiwiyata kan dalam dasa dharma pramuka ada cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Nah dalam pramuka itu biasanya banyak kegiatan-kegiatan cinta alamnya mba seperti hasta karya dari barang-barang bekas atau outing class sambal mungutin sampah di jalan”

Bagaimana bentuk kreativitas dan inovasi yang dilakukan warga sekolah dalam mendukung Program Adiwiyata?

Di sekolah ini kan sampah di pisah mbak nanti sampah organiknya bisa dijadikan pupuk melalui kegiatan pengomposan. Pupuknya nanti bisa digunakan supaya tanah di sekolah subur. Setelah menjadi kompos, hasil pengomposan digunakan untuk menyuburkan tanaman. Kegiatan biopori juga tapi termasuk dalam kegiatan sesekali.

Apakah di sekolah terdapat kegiatan atau aturan khusus yang mendorong warga sekolah untuk mengurangi sampah? Bisa dijelaskan contohnya?

Oh, kami memang aktif mengajak siswa dan guru untuk memanfaatkan barang bekas. Misalnya, barang yang sudah tidak terpakai kita olah menjadi bahan yang bernilai. Kaya di depan itu mba kan tempat duduk nya terbuat dari ban bekas untuk duduk anak-anak. Tujuannya ya supaya limbah barang bekas tidak menumpuk jadi sampah, dan sekaligus menumbuhkan budaya daur ulang di sekolah. Jadi, anak-anak belajar untuk lebih kreatif”

Apakah sekolah pernah mengikuti kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh pihak luar? Jika ya, kegiatan apa saja yang diikuti?

Iya mbak, kami sering ikut berbagai kegiatan lingkungan di luar sekolah. Misalnya, penanaman pohon massal kalau ada acara event event lingkungan gitu, aksi bersih-bersih lingkungan di sekitar lingkungan sekolah kaya outing class gitu, dan juga kampanye pengelolaan sampah plastik yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup atau komunitas peduli lingkungan setempat”

Apakah terdapat dukungan dari pihak luar (Misalnya dinas lingkungan hidup, dinas Pendidikan, atau masyarakat setempat)?

Oh ya jelas ada, orang tua itu sangat mendukung mba, dengan masyarakat sekitar, puskesmas, dengan Kementerian lingkungan hidup, Kementerian

Pendidikan pokoknya kementerian-kementerian itu mereka mendukung dan dinas Kapanewon ”

Pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan

Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mendukung program Adiwiyata?

Alhamdulillah, sarana dan prasarana di sekolah kami sudah cukup lengkap dan terawat dengan baik. Kami menyediakan air bersih, kolam ikan lele, tempat sampah yang dipisah berdasarkan jenis sampah organik dan non-organik di setiap kelas. Selain itu, di depan dan belakang sekolah terdapat taman, terdapat wastafel untuk mencuci tangan. Kami juga punya biopori, komposter, serta wastafel tiap kelas.”

Bagaimana cara ibu menggunakan air, listrik dan ATK dalam upaya penghematan energy?

Ya, pastinya kami berupaya untuk menghemat energi, seperti mematikan lampu dan kipas angin jika sudah tidak digunakan. Untuk alat tulis kantor, sebisa mungkin digunakan secara efisien dan tidak boros ”

Product

Prestasi apa yang dicapai oleh sekolah?

Malah sekolah kita pernah masuk nominasi sekolah sehat, jadi ini udah jadi perhatian serius dari lama. Meskipun sekarang masih berstatus sebagai sekolah Pra-Adiwiyata, kita selalu rutin ngadain kajian lingkungan, ngobrol bareng soal apa yang perlu diperbaiki dan apa saja kebutuhan sekolah agar lingkungan tetap nyaman dan sehat buat semua”

Bagaimana menurut ibu karakter peserta didik disini setelah menerapkan program Adiwiyata?

“Secara umum, saya melihat peserta didik di sini sudah mulai memiliki kesadaran yang cukup baik dalam menjaga dan peduli terhadap lingkungan meski belum keseluruhan. Mereka aktif ikut dalam kegiatan menjaga lingkungan sekolah. Meski begitu, kami masih terus berupaya meningkatkan kesadaran tersebut melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan sehari-hari”

Bagaimana anda menilai indikator keberhasilan peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan?

Indikatornya bisa dilihat dari perilaku siswa sehari-hari, seperti bagaimana mereka menjaga kebersihan kelas, bertanggung jawab pada jadwal piket, dan sikap mereka dalam menjaga tanaman dan lingkungan sekitar. Saya sering merhatiin mba kalo mereka buang sampah tanpa disuruh itu. Indikator keberhasilan siswa yang jelas kita lihat pada kualitas anak-anaknya ketika menjadi alumni sehingga membuat orang tua ingin menyekolahkan anak-anaknya ke sini. Karena Alhamdulillah di sini selalu penuh pendaftaran sampai kita banyak menolak saking lebih dari kuota pendaftaran padahal banyak sekolah lain yang kekurangan murid

2. Guru

Informan : Nur Ikhda S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Kamis 22 Mei 2025

Tempat : SDN Candirejo

Proses Penerapan Program Adiwiyata di SDN Candijeho**Sejauh ini apa yang ibu pahami terkait program Adiwiyata?**

Program Adiwiyata itu kan program upaya perlindungan lingkungan hidup, tetapi kan sekolah sini tuh terakreditasi dan penerapannya belum sempurna, Namun terkait pendidikan lingkungan hidup di sini sudah diajarkan dari lama mbak.

Bagaimana harapan Ibu terhadap upaya penerapan Program Adiwiyata di sekolah ini kedepannya?

Kami sebagai guru berupaya menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan kepada siswa. Kami biasanya ngasi contoh dulu ke anak-anak jadi melalui pemberian contoh ini diharapkan murid ngikut apa yang kita lakuin

Apa manfaat diadakannya kegiatan peduli lingkungan di sekolah?

Kegiatan di sini sebenarnya dibuat supaya anak-anak terbiasa dan punya karakter peduli lingkungan sejak dini, Mbak. Jadi, kegiatan-kegiatan kayak Jum'at Bersih, lomba kebersihan antar kelas, dan piket rutin itu bukan cuma sekedar tugas, tapi memang sengaja dirancang supaya jadi kebiasaan sehari-hari mereka. Intinya, lewat kegiatan ini, kita pengen anak-anak ngerasain pengalaman langsung dan akhirnya punya sikap peduli yang bener-bener nempel di hidup mereka sehari-hari

Context**Kenapa program Adiwiyata harus diterapkan di SDN Candirejo?**

Pendidikan lingkungan hidup itu sangat penting diterapkan mbak di sekolah ini soalnya murid-murid jadi memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan bisa kita bandingin mba banyak yang awalnya acuh jadi peduli dan kebiasaan baik ini ada yang dibawa sampai ke rumah mbak. Orang tuanya cerita tapi ya ada juga yang kebiasaan di rumahnya udah rajin dibawa ke sekolah. Saya biasanya suka merhatiin anak-anak kalo mungut sampah tanpa disuruh itu kan sudah membuktikan bahwa karakter peduli lingkungannya sudah tertanam

Apakah Visi, Misi, dan Tujuan sekolah telah memuat upaya perlindungan dan pelestarian terhadap lingkungan?

Visi misi itu pasti tentu ada ya mbak Di mana ya mungkin bisa liat itu yang di depan itu tentu pasti ada sih mbak terintegrasi dengan lingkungan soalnya kan kita juga hidup berdampingan sama lingkungan

jadi kayak pasti ada dalam visi misi atau tujuan sekolah itu yang menganjurkan kita untuk peduli terhadap lingkungan sekolah mbak begitu.

Input

Apa peran guru dalam menerapkan program Adiwiyata?

Guru sama-sama memiliki peran yang terintegrasi dengan pembelajaran lingkungan hidup mbak jadi kayak iya perannya kita sebagai pemberi pengetahuan juga sebagai penasehat memberikan motivasi jadi kita kayak mendengungkan ke anak-anak itu hal-hal positif karena anak itu kalau cuma satu kali diingatkan mereka nggak akan masuk jadi kita sebagai guru harus berkali-kali menasehatinya jadi mungkin peran kita sebagai penasehat serta pemberi ilmu kita sebagai orang tua kan sering bertanya ini kok pernah diajarkan kayak gini tapi nanti dia mengulang lagi membuat kesalahan tapi memang anak itu kayak gitu mbak kalau mau Mamaham kan sesuatu memang harus konsisten diberi tahu terus apa ya kita tuh jangan berubah-ubah konsisten tegas konsisten itu nggak yang harus bentak-bentak galak gitu mbak yang penting kita tegas berwibawa dan di sini itu tidak ada sanksi sanksi itu tidak diterapkan di sini mbak

Apakah ibu pernah mengikuti seminar, pelatihan, atau workshop yang berkaitan dengan Program Adiwiyata?

Workshop untuk anak itu sebenarnya dari dinas lingkungan atau mungkin dari apa ya itu ada mbak dari swasta swasta itu ada tapi kalo guru tentu ada dari dinas itu pasti entah itu bentuknya seperti apa entah workshop dan seminar itu pasti ada sebagai pengembangan untuk guru”

Process

Bagaimana RPP yang digunakan guru dalam mengajar, adakah dokumen yang menyertainya?

Pembelajaran terkait lingkungan hidup kalau ga salah ada di kelas dua masuk dalam RPP tapi saya belum bisa memberikannya. Kalau setiap harinya mungkin hanya mengingatkan saja di selipan pembelajaran

Bagaimana Ibu menyisipkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran di kelas?

Biasanya saya menampilkan proyektor mba soalnya anak-anak sekarang itu kalau cuma kita mengajarnya dengan metode ceramah itu anak-anak kadang bosan jadi saya make proyektor memakai media-media yang mana mereka itu tertarik entah itu video entah itu kuis pokoknya semua yang menarik jadi mereka gampang mengerti, peserta didik juga bisa lebih aktif.

Bagaimana cara ibu memberikan motivasi pada peserta didik untuk terus menjaga lingkungan?

Cara menanamkan motivasi terhadap anak-anak agar memiliki karakter peduli lingkungan sebenarnya anak-anak itu dari rumah itu sudah membawa karakter peduli lingkungan nya sendiri mbak mereka kan juga sudah diajarkan sama orang tuanya untuk peduli terhadap lingkungan nah kita di sekolah tinggal nambahin jadi penguatan nah itu nanti gimana cara menyadarkannya dan kita menjelaskan ke anak. Ana kalau misalkan kalau tidak hidup bersih itu nanti dampaknya gimana jadi nggak cuma kita Suruh suruh tapi kita juga memberikan contoh kepada anak-anak

Apakah ibu menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran?

Yeah Tentu saya memakai lingkungan sebagai media pembelajaran kadang di luar untuk belajar. Kita kan juga Hidup berdampingan dengan lingkungan Untuk meningkatkan keimanan jadi untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak itu kita usahakan yang riil dengan menggunakan hal-hal disekitar kita agar mereka dapat pengalaman langsung

Product

Bagaimana pendapat Anda tentang dampak kepedulian siswa terhadap lingkungan terhadap suasana belajar di sekolah?

Kalo anak-anak yang peduli sama lingkungan ya sekolahan jadi bersih, sekolah yang bersih bisa terwujud lebih sehat juga terus pembelajaran juga lebih kondusif untuk anak semakin meningkat gara-gara lingkungan bersih jadi lebih nyaman aja gitu jadi anak-anak semangat untuk belajar gitu. Bisa kita bandingin mba banyak yang awalnya acuh jadi peduli dan kebiasaan baik ini ada yang dibawa sampai ke rumah mbak. Orang tuanya cerita tapi ya ada juga yang kebiasaan di rumahnya udah rajin dibawa ke sekolah. Saya biasanya suka merhatiin anak-anak kalo mungut sampah tanpa disuruh itu kan sudah membuktikan bahwa karakter peduli lingkungannya sudah tertanam.

Bagaimana anda menilai indikator keberhasilan peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan?

Indikator keberhasilan ya apa ya kaya udah gak perlu dikejar kejar lagi nggak perlu disuruh suruh lagi udah paham kalau buang sampah itu dia harus di mana terus kalau sampah kering itu di bank di mana gitu-gitu aja sederhana tombak terus kalau ruang kelasnya kotor tuh harus gimana kalau piket itu harus gimana terus kalau jadwal piket itu harus ngelakuin apa

3. Peserta didik

Informan : Kenzie
 Jabatan : Peserta didik
 Hari/Tanggal : Jum'at 16 Mei
 Tempat : SDN Candirejo

Peserta Didik
<p>Apa yang adik ketahui tentang Program Adiwiyata? Program yang tentang lingkungan-lingkungan itu ya mba? Cuma tau disuruh jaga lingkungan supaya sekolah bersih</p> <p>Kenapa program Adiwiyata harus diterapkan di SDN Candirejo? Penting banget, mbak, soalnya kita jadi belajar gimana cara jaga lingkungan, kayak buang sampah pada tempatnya dan menanam pohon</p> <p>Bagaimana perasaan adik saat ikut kegiatan tersebut? Senang, biasa saja, atau malah tidak suka? Kenapa? Kalau ada kegiatan bersih-bersih senang rasanya soalnya bisa sambil main-main</p> <p>Apakah adik pernah di beri tahu tentang program Adiwiyata melalui seminar atau workshop? Pernah tapi kaya materi materi lingkungan gitu aja</p> <p>Apakah guru pernah menjelaskan kenapa kita harus menjaga lingkungan? Apa yang kamu ingat dari penjelasan itu? Iya, guru pernah menjelaskan menjaga lingkungan itu penting supaya kita tidak terkena penyakit dan supaya ga banjir.</p> <p>Apakah adik pernah melakukan kegiatan lingkungan? Kalau pernah apa saja kegiatan terkait lingkungan hidup itu? Pernah, kita sering bersih-bersih gitu tiap jum'at pasti ada kegiatan. Awalnya sih terpaksa mba soalnya ga ada seru-serunya tapi lama-lama ya terbiasa juga buat bersih-bersih itu sudah kaya kegiatan rutin</p> <p>Apakah ada jadwal piket kelas? Kalau ada apakah kamu melaksanakannya dengan baik? Selalu piket kelas sesuai jadwal. aku dan teman-teman biasanya membagi tugas ada yang nyapu, ngepel, merapikan kursi.</p> <p>Apakah manfaat yang adik rasakan Ketika menjaga lingkungan? Manfaatnya sekolah jadi bersih ga jorok.</p> <p>Kalau kamu lihat ada teman yang membuang sampah sembarangan, apa yang biasanya kamu lakukan? Aku tegur suruh buang tapi kalo gak mau dengerin aduin ke ibu guru</p> <p>Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan lingkungan tadi apakah adik merasa lebih peduli sama lingkungan? Iya jadi lebih peduli untuk buang sampah pada tempatnya soalnya takut banjir kalau buang sembarangan.</p>

Di rumah, apakah kamu juga melakukan hal-hal untuk menjaga lingkungan seperti di sekolah?

Iya, sama.

4. Peserta didik

Informan : Silvia
 Jabatan : Peserta didik
 Hari/Tanggal : 22 Mei 2025
 Tempat : SDN Candirejo

Apa yang adik ketahui tentang Program Adiwiyata?

Program agar sekolah menjadi sekolah yang bersih dan menjaga lingkungan. Guru sering ngasi tau kita mba wajib jaga lingkungan soalnya supaya gak banjir. Buang sampah juga harus pada tempatnya. Biasanya ngasi taunya sebelum jum'at bersih atau pas upacara gitu mba.

Bagaimana perasaanmu saat ikut kegiatan tersebut? Senang, biasa saja, atau malah tidak suka? Kenapa?

Rasanya senang soalnya sekolah jadi ga kotor jadi bersih

Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang pernah kamu ikuti di sekolah?

Aku pernah ikut kerja bakti membersihkan halaman sekolah, menanam pohon, memilih sampah sesuai jenisnya, dan ikut lomba kebersihan kelas.

Apakah ada jadwal piket kelas? Kalau ada apakah kamu melaksanakannya dengan baik?

Iya, ada jadwal piket. Aku piket hari Rabu mbak. Aku biasanya nyapu dan bersihin papan tulis. Piket itu sebelum belajar sama sebelum pulang

Apakah manfaat yang kamu rasakan ketika menjaga lingkungan?

Sekolahnya jadi enak diliat. Gak ada sampah,

Kalau kamu lihat ada teman yang membuang sampah sembarangan, apa yang biasanya kamu lakukan?

Aku bilang baik-baik, jangan buang sembarangan ya, nanti kotor.

Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan lingkungan tadi apakah kamu merasa lebih peduli sama lingkungan?

Iya, sekarang aku jadi suka bersih-bersih tapi kalau kalo lagi males ga mau hehe tapi lebih sering rajinnya kok mba.

Di rumah, apakah kamu juga melakukan hal-hal untuk menjaga lingkungan seperti di sekolah?

Iya, soalnya di rumah juga di marahin ibu kalo kamar berantakan.

C. Dokumentasi

No	Dokumen	Keterangan
1.	Visi misi dan Tujuan	Ada
2.	Buku Pedoman pelaksanaan Program Adiwiyata	Ada
3.	Sarana dan Prasarana	Ada
4.	Penghargaan sekolah	Ada
5.	Penghargaan sekolah	Ada
6.	Uraian tugas, Formasi guru dan Tata tertib sekolah	Ada

1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah



2. Buku Pedoman pelaksanaan Program Adiwiyata



3. Sarana dan Prasarana



4. Penghargaan sekolah



4. Kegiatan Peduli lingkungan





E. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : masterislamic.uii.ac.id
Email: mbi@uii.ac.id

Nomor : 31/Kaprodi.MIAI-S2/90/Prodi.MIAI.S2/III/2025

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

Kepala SDN Candirejo Sardono Harjo, Ngaglik, Sleman, DIY

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Anti Tazkiyatur Robihah
NIM : 23913016
PRODI : Ilmu Agama Islam Program Magister
NO HP : 085157718320

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul **"EVALUASI PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN (Hifdzul Bi'ah) PADA PESERTA DIDIK DI SDN CANDIREJO NGAGLIK SLEMAN DIY"**.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian dilembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Yogyakarta, 21 Maret 2025

Ketua Prodi

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

G. Cek Plagiasi



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2700879129/Perpus./10/Dir.Perpus/VI/2025

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Anti Tazkiyatur Robihah
Nomor Mahasiswa : 23913016
Pembimbing : Dra. Sri Haningsih, M.Ag.
Fakultas / Prodi : Ilmu Agama Islam/ Magister Ilmu Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : EVALUASI PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN (HIFDZUL
BI'AH) PADA PESERTA DIDIK DI SDN CANDIREJO SLEMAN DIY

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **9 (Sembilan) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6/17/2025

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

H. Riwayat Hidup Peneliti

Nama : Anti Tazkiyatur Robihah
 NIM : 23913016
 TTL : Marabahan, 1 Mei 1999
 Alamat : Marabahan Kota, Batola, Kalsel

Pendidikan Formal :

2004-2006 : TK Tunas Harapan
 2006-2011 : SDN Marabahan 2
 2012-2014 : Mts An-Najah Putri Cindai Alus
 2015-2018 : Pondok Modern Darussalam Gontor
 2019-2023 : S1 Universitas Islam Indonesia
 2023-Sekarang : S2 Universitas Islam Indonesia

Karya Ilmiah

1. Peran Guru Pai dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik pada aspek lingkungan
2. Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Merdeka Madrasah; Upaya Memperkuat Moderasi Beragama